



**ANALISIS PENDAPATAN DAN ALOKASI PENDAPATAN PADA
USAHATANI PADI DI DESA KARANG KLIWON
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :
Dian Lutfiah
NIM 151510601006

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN ALOKASI PENDAPATAN PADA USAHATANI
PADI DI DESA KARANG KLIWON KECAMATAN GRATI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Oleh :
Dian Lutfiah
NIM 151510601006

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtua saya tercinta Ibuku Khalijatul Aini dan Bapakku Son Haji yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, bimbingan, serta doa sehingga dapat menyelesaikan program Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jember;
2. Keluargaku tercinta Pamanku Ansori, Bibiku Siyamah dan Sepupu saya Khuliatul Mufidah yang sudah memberikan saya motivasi dan doa.
3. Bapak Djoko Soejono, SP., MP selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sangat sabar dalam membimbing saya mulai awal hingga akhir.
4. Seluruh guruku yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang berharga.
5. Teman-teman satu angkatan Agribisnis 2015
6. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”¹⁾

(Q.S Ali Imran, 139)

“Untuk mencapai sesuatu, harus diperjuangkan dulu. Seperti mengambil buah kelapa, dan tidak menunggu saja seperti jatuh durian yang telah masak”²⁾

(Mohammad Natsir)

1) Departemen Agama Republik Indonesia. quran.kemenag.go.id. *Al-Quran dan terjemahannya*.

2) <https://www.gramedia.com/blog/kumpulan-quotes-heroik-pahlawan-nasional-indonesia-melegenda/#gref>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Lutfiah

NIM : 151510601006

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul : **“Analisis Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Dian Lutfiah
NIM. 151510601006

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN ALOKASI PENDAPATAN PADA
USAHATANI PADI DI DESA KARANG KLIWON
KECAMATAN GRATI KABUPATEN PASURUAN**

Oleh :

**Dian Lutfiah
NIM.151510601006**

Pembimbing :

**Dosen Pembimbing Skripsi : Djoko Soejono, SP., MP
NIP. 197001151997021002**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan**”, telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Januari 2020

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Skripsi,

Djoko Soejono, SP., MP
NIP. 197001151997021002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP
NIP. 197104151997022001

Dr. Ir. Jani Januar., MT
NIP.195901021988031002

Mengesahkan,
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, M.S.,Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Pendapatan dan Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan; Dian Lutfiah, 151510601006; 2020:107 halaman; Program Sruji Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Pertanian sebagai salah satu sektor yang menyumbang perekonomian negara memiliki beberapa subsektor yang didalamnya, salah satunya adalah subsektor tanaman pangan. Pengusahaan tanaman padi sebagai subsektor tanaman pangan dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya yaitu di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Usahatani padi di Desa Karang Kliwon dilakukan selama 3 kali musim tanam, yaitu musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3). Kegiatan usahatani padi yang dilakukan dipengaruhi oleh adanya musim. Hasil panen yang diperoleh petani pada saat musim kemarau lebih optimal dibandingkan pada saat musim penghujan. Kebutuhan air yang mencukupi pada musim kemarau dan kondisi tanah yang mendukung untuk kegiatan usahatani. Hasil panen yang diperoleh saat musim penghujan kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan pada saat musim penghujan seringkali terjadi banjir serta serangan hama dan penyakit lebih meningkat sehingga berdampak pada kerusakan tanaman serta mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi pada MT1, MT2, dan MT3. Adanya perbedaan hasil yang diperoleh pada MT1, MT2, dan MT3 juga menjadi tujuan peneliti untuk mengetahui pengeluaran petani dari hasil usahatani yang diperoleh untuk kegiatan usahatani dan kebutuhan lainnya pada MT1, MT2, dan MT3.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Non Probability Sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap beberapa data dari Badan Pusat Statistika. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analitik dan deskriptif. Metode analitik digunakan untuk menganalisis besar pendapatan yang diperoleh

petani padi pada musim tanam 1(MT1), MT2, dan MT3. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan alokasi pendapatan usahatani padi pada 1(MT1), MT2, dan MT3 dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1 yaitu sebesar Rp6.052.371/ha, pada MT2 sebesar Rp5.933.681/ha dan pada MT3 yaitu sebesar Rp5.933.681/ha, dimana komponen biaya tertinggi yaitu biaya tenaga kerja sebesar 44% pada MT1 dan sebesar 45% pada MT2 dan 45% pada MT3. Biaya terendah yaitu biaya pengairan sebesar 0% dari total biaya pada MT1, 1% pada MT2 dan 1% pada MT3. Rata-rata total penerimaan petani padi di Desa Karang Kliwon sebesar Rp20.544.828/ha pada MT1, sebesar Rp24.372.466/ha pada MT2, dan sebesar Rp28.856.897/ha pada MT3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Karang Kliwon menguntungkan dikarenakan penerimaan lebih besar dibanding biaya.

Pendapatan petani di alokasikan untuk kebiatan usahatani berupa modal dan untuk non kegiatan usahatani berupa konsumsi pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata alokasi pendapatan petani padi di Desa Karang Kliwon untuk kegiatan usahatani yaitu sebesar 40% pada MT1, 39% pada MT2 dan sebesar 31% pada MT3. Adapun rata-rata alokasi untuk kegiatan non usahatani yang meliputi kebutuhan primer yaitu kebutuhan konsumsi pangan sebesar 60% pada MT1, 61% pada MT2, dan sebesar 69% pada MT3.

SUMMARY

Income analysis and income allocation on rice farm management in the village of Karang Kliwon Grati Subdistrict, Pasuruan District; Dian Lutfiah, 151510601006; 2020:107 pages; Srudi Agribusiness Program Department of Socio-Economic agriculture Faculty of Agriculture, University of Jember.

Agriculture as a sector that contributes to the economy of the country has several subsectors in it, one of which is a subsector of food crops. The cultivation of rice crops as a subsector of the food crops are conducted in various regions in Indonesia, one of which is in the village of Karang Kliwon Grati District, Pasuruan Regency. Farm management in Karang Kliwon Village is conducted for 3 times the planting season, namely planting Season 1 (MT1), Planting Season 2 (MT2), and planting Season 3 (MT3). Rice farming activities are influenced by the presence of the season. The crops obtained by farmers during the dry season are optimal than during rainy season. Adequate water needs in the dry season and supporting soil conditions for farming activities. Harvest results are obtained when the rainy season is less optimal. This is because the rainy season often occurs flooding as well as pest and disease attacks are increasing so as to impact crop damage and influence the results of the acquired production. Based on this, researchers aim to know the income of rice farming on MT1, MT2, and MT3. There are differences in the results obtained in the MT1, MT2, and MT3 also become the aim of researchers to know the expenditure of farmers from the results of farming acquired for farming activities and other needs on MT1, MT2, and MT3.

The sampling method used in this research is the Non Probability Sampling method. The data used is the primary data obtained from the interview results. Secondary data is obtained through documentation studies of some data from the Central Statistics agency. The research methods used in this research are analytical and descriptive methods. The analytical tools are used to analyse the large income gained by rice farmers in the planting Season 1 (MT1), MT2, and MT3. The descriptive method is used to describe the allocation of the income of rice farming at 1 (MT1), MT2, and MT3 in the form of percentages.

The results of the research showed that the average total cost incurred by rice farmers in the village of Karang Kliwon at MT1 amounted to Rp6.052.371/ha, at MT2 of Rp5.933.681/ha and at MT3 which amounted to Rp5.933.681/ha, where the highest cost components are Labor costs amounted to 44% in MT1 and amounted to 45% at MT2 and 45% in MT3. Lowest cost are irrigation cost 0% of the total cost on MT1, 1% at MT2 and 1% at MT3. The average total acceptance of rice farmers in the village of Karang Kliwon amounted to Rp20.544.828/ha in MT1, amounting to Rp24.372.466 on MT2, and amounted to Rp28.856.897/ha on MT3. The results showed that rice farming in the village of Karang Kliwon is advantageous because the acceptance is greater than the cost.

Farmers income is allocated for farming habits in the form of capital and for non-farming activities in the form of food consumption. The results showed that the average income allocation for rice farmers in the village of Karang Kliwon for farming activities is 40% on MT1, 39% at MT2 and by 31% in MT3. As for the average allocation for non-farming activities that include the primary needs of food consumption requirement of 60% in MT1, 61% in MT2, and amounting to 69% in MT3.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Alokasi Pendapatan Pada Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. M. Rondhi SP., MP., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Agribisnis sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
3. Djoko Soejono, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan karya ilmiah tertulis ini.
4. Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP. selaku dosen penguji 1 dan Dr. Ir. Jani Januar MT selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan demi kesempurnaan karya ilmiah tertulis ini.
5. Kedua orangtua, Khalijatul Aini dan Son Haji atas kesabarannya dalam menghadapi saya dan memberikan semangat, pelajaran serta doa selama ini.
6. Pamanku Ansori dan Bibiku Siyamah yang selalu memberikan bimbingan, inspirasi, dukungan dan doa.
7. Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan informasi terkait dengan kegiatan usahatani padi di Kabupaten Pasuruan.
8. Penyuluh Pertanian Kecamatan Grati yang telah memberikan informasi terkait dengan kegiatan usahatani padi di Kecamatan Grati.

9. Teman-teman seperjuangan Rinda, Indah, Ima, Nelly, Bela, Irga dan Yuli, Yofita, Poni dan teman-teman Agribisnis 2015 lainnya yang telah memberikan dukungan dan semangat serta masukan untuk karya ilmiah ini.
10. Teman-teman Kos Bu Soetikno (Mbak Zahro, Mbak Revi, Mbak Lina, Mbak Helti, Nurul, Arta, Fitri, Ilma, Ina, Erlin, Rofa, Zulfa dan Dinda) yang telah memberikan canda tawa, pelajaran hidup selama di tempat perantauan ini.
11. Seluruh Petani dan lembaga petani serta pemerintah Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian di Desa Karang Kliwon.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 29 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
SUMMARY.....	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Komoditas Padi	12
2.2.2 Teori Usahatani	14
2.2.3 Usahatani Padi.....	15
2.2.4 Teori Biaya.....	18
2.2.5 Teori Pendapatan	20
2.3 Kerangka Pemikiran	24

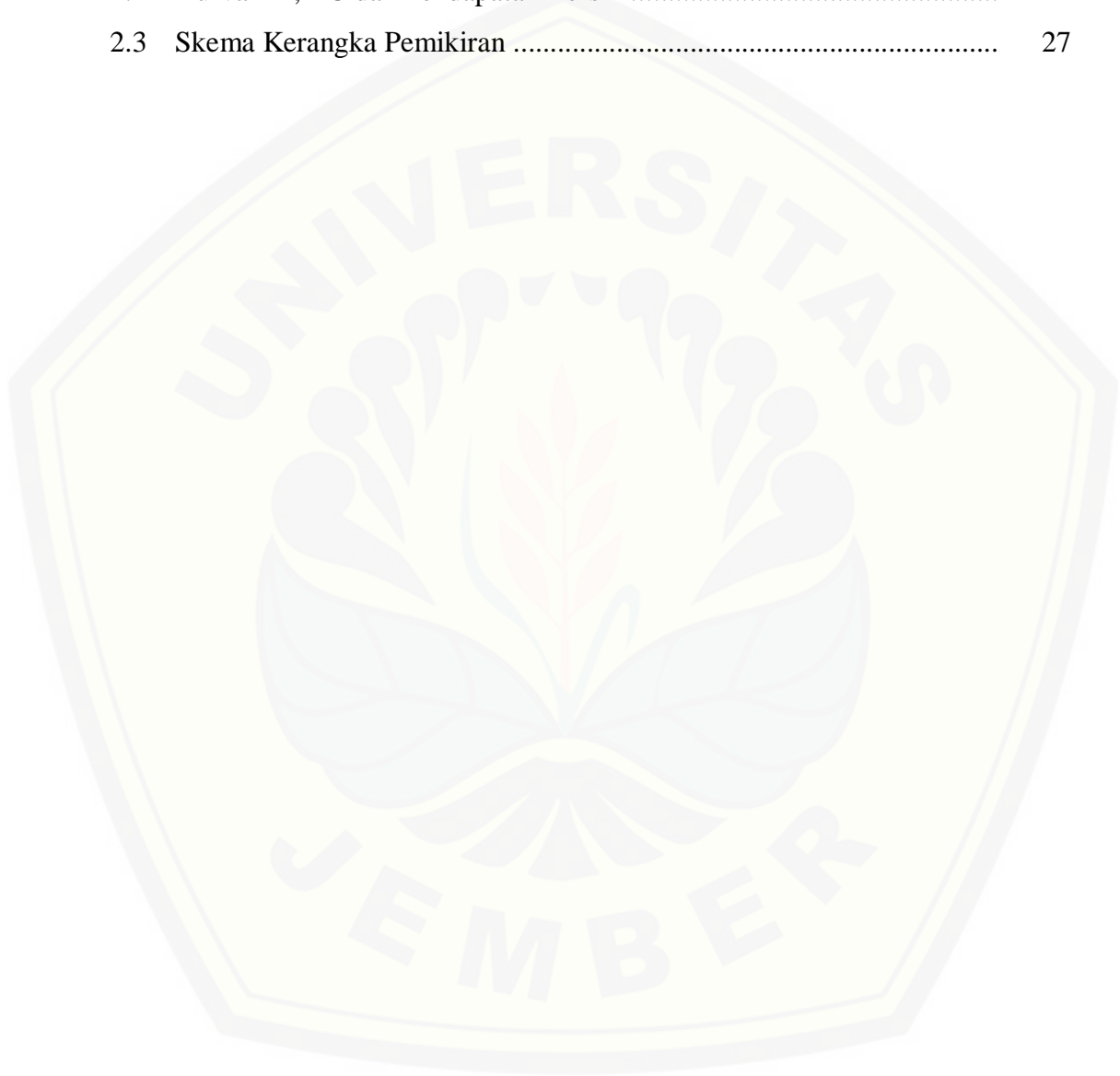
2.4 Hipotesis.....	27
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Definisi Operasional	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Karang Kliwon	36
4.1.2 Penggunaa Lahan.....	36
4.1.3 Keadaan Penduduk	37
4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	38
4.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan	39
4.3 Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan	45
BAB. 5 KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1Kesimpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Lahan Sawah di Kabupaten Pasuruan Tahun 2017.....	3
1.2 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Sawah Menurut Desa di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2019	4
4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Karang Kliwon Tahun 2019	36
4.2 Jumlah Penduduk Desa Karang Kliwon Menurut Kelompok Umur Tahun 2019	37
4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Kliwon Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019	38
4.4 Rata-rata Biaya Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3	40
4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi. Harga dan Penerimaan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon	43
4.6 Analisis Perhitungan Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3	44
4.7 Persentase rata-rata alokasi pendapatan petani padi pada MT1, MT2, MT3 di Desa Karang Kliwon	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kurva Biaya Produksi	19
2.2 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih	22
2.3 Skema Kerangka Pemikiran	27



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data Identitas Responden Petani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan	52
B1. Data Konversi Biaya Sprayer Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	54
B2. Data Konversi Biaya Cangkul Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	56
B3. Data Konversi Biaya Sabit Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	58
B4. Data Konversi Biaya Terpal Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	60
B5. Data Konversi Biaya Karung Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	62
B6. Data Konversi Biaya Sewa Traktor Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	64
B7. Data Konversi Biaya Sewa Treser Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon.....	65
B8. Data Konversi Biaya Pajak Usahatani Padi Pada MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon	66
B9. Biaya Pengairan Usahatani Padi Pada MT1, MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon	67
B10 Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Benih Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	68
B11. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk Urea Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	70
B12. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk ZA Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	72
B13. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk Phonska Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon	74

B14.	Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pestisida Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon	76
B15.	Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pestisida Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT2 dan M3	78
B16.	Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon.....	80
B17.	Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon.....	82
B18.	Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT2 di Desa Karang Kliwon.....	83
B19.	Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT3 di Desa Karang Kliwon.....	84
B20.	Total Biaya Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon	85
B21.	Total Biaya Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon	86
B22.	Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 1 di Desa Karang Kliwon	87
B22.	Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 2 di Desa Karang Kliwon	89
B24.	Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 2 di Desa Karang Kliwon	91
C1.	Data Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3	93
D.	Kuesioner	95
E.	Dokumentasi	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendukung ketersediaan kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Subsektor pertanian terdiri dari lima subsektor diantaranya adalah subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor perikanan dan subsektor peternakan. Keseluruhan subsektor tersebut berperan dalam menyediakan kebutuhan masyarakat baik dalam hal konsumsi maupun lapangan pekerjaan. Berdasarkan hal tersebut sektor pertanian dalam hal ini merupakan sektor penggerak pembangunan perekonomian negara. Fungsi sektor pertanian sebagai penggerak pembangunan memberikan implikasi dalam perlunya memahami pertanian dalam arti luas dan terintegrasi mencakup baik pertanian primer (*on farm agriculture*), pertanian sekunder (agroindustri), maupun pendukung pertanian (Hariyanto, *et al.* 2009).

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian meliputi komoditas yang memiliki kandungan karbohidrat dan protein. Tanaman pangan secara sempit dapat diartikan sebagai tanaman yang berumur semusim. Tanaman pangan meliputi berbagai jenis, namun yang tergolong tanaman pangan unggul yaitu kelompok tanaman serealia (padi, jagung), legum pangan (kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau), umbi (ubi kayu dan ubi jalar), serta tanaman potensial (talas). Penyebaran tanaman pangan hampir menyeluruh, meskipun pada jenis tanaman pangan menjadi sentra di daerah tertentu. Hal tersebut disebabkan karena kesesuaian lahan dan budaya masyarakat dalam mengembangkan tanaman tersebut. Tanaman pangan yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yaitu komoditas padi. Peran komoditas padi sebagai penghasil beras hingga saat ini masih sangat tinggi, mengingat beras sebagai makanan pokok utama masyarakat Indonesia (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Menurut Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur (2019) dalam kurun waktu 2015-2018, kinerja produksi padi menunjukkan capaian bahwa produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) di Jawa Timur mengalami pertumbuhan negatif 3,44 persen. Produksi padi dalam kurun waktu 2015-2018 tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 13,63 juta ton dengan produksi terendah pada tahun 2018 sebesar 10,54 juta ton. Penurunan produksi padi tersebut dikarenakan adanya penurunan luas panen. Luas panen pada tahun 2017 sebesar 2.285.232,03 hektar sedangkan pada tahun 2018 sebesar 2.256.403,18 hektar. Produksi padi tertinggi pada tahun 2018 yaitu di Kabupaten Pasuruan sebesar 400.310 ton, tertinggi kedua yaitu di Kabupaten Banyuwangi sebesar 243.552 ton serta tertinggi ketiga yaitu Kabupaten Jember sebesar 171.582 ton.

Kabupaten Pasuruan sebagai wilayah yang memproduksi padi tertinggi pada tahun 2018 memiliki 24 kecamatan. Terdapat 21 wilayah yang mengusahakan tanaman padi dan 3 wilayah lainnya tidak mengusahakan tanaman padi. Salah satu wilayah yang mengusahakan tanaman padi di Kabupaten Pasuruan yaitu Kecamatan Grati. Berikut terdapat tabel berisi data yang menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas padi lahan sawah menurut kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data berikut, terdapat beberapa wilayah yang tidak mengusahakan padi yaitu Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, dan Kecamatan Tosari. Luas panen padi di Kecamatan Grati menempati posisi ke 15 untuk urutan nilai luas panen tertinggi diantara wilayah penghasil padi di Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar 3.587 ha. Produksi padi di Kecamatan Grati juga menempati posisi ke 15 pada urutan nilai produksi padi tertinggi yaitu sebesar 22.493 ton. Produktivitas padi di Kecamatan Grati menempati posisi ke 7 yaitu sebesar 6,27ton/ha. Kecamatan Grati dalam hal ini berpotensi untuk menghasilkan padi dengan adanya produktivitas padi yang cukup tinggi, luas panen dan produksi padi yang dimiliki lebih rendah. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas lahan sawah menurut kecamatan di Kabupaten Pasuruan tahun 2017.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Lahan Sawah di Kabupaten Pasuruan Tahun 2017

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Purwodadi	4.793	28.983	6,03
2	Tutur	-	-	
3	Puspo	-	-	
4	Tosari	-	-	
5	Lumbang	262	1.388	5,30
6	Pasrepan	2.792	15.147	5,43
7	Kejayan	11.049	67.694	6,13
8	Wonorejo	5.174	32.527	6,29
9	Purwosari	7.622	48.511	6,36
10	Prigen	5.108	36.142	7,08
11	Sukorejo	8.418	53.116	6,03
12	Pandaan	7.228	49.512	6,85
13	Gempol	5.490	38.203	6,96
14	Beji	7.882	47.698	6,05
15	Bangil	3.412	20.495	6,01
16	Rembang	5.641	34.305	6,08
17	Kraton	6.781	42.020	6,20
18	Pohjentrek	2.685	15.190	5,66
19	Gondang Wetan	6.457	38.131	5,91
20	Rejoso	6.736	40.784	6,05
21	Winongan	5.620	33.455	5,95
22	Grati	3.587	22.493	6,27
23	Lekok	1.306	7.662	5,87
24	Nguling	2.337	14.110	6,04
Jumlah		110.380	687.506	128,81

Sumber : Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2018

Kecamatan Grati sebagai salah satu wilayah penghasil padi yang berpotensi memiliki 15 desa dan 12 desa diantaranya mengusahakan tanaman padi, sedangkan terdapat 3 desa yang tidak mengusahakan tanaman padi yaitu Desa Karanglo, Desa Kalipang, dan Desa Trewung. Salah satu daerah yang mengusahakan tanaman padi di Kecamatan Grati adalah Desa Karang Kliwon. Tanaman padi lebih banyak di usahakan di Desa Kliwon dari beberapa komoditas pertanian yang lain seperti tebu, jagung, maupun kedelai. Hal tersebut dikarenakan kondisi Desa Karang Kliwon lebih mendukung dalam menerapkan usahatani padi. Ketersediaan air di Desa Karang Kliwon selama ini dianggap lebih mudah diperoleh dengan lebih banyak memanfaatkan sumberdaya air sungai, sehingga petani tidak khawatir kekurangan akan kebutuhan sumberdaya air. Petani padi dapat memaksimalkan produksi dengan adanya dukungan sumber

daya air tersebut. Hal tersebutlah yang mendasari bahwa petani di Desa Karang Kliwon lebih banyak mengusahakan tanaman padi dan tidak diterapkan sistem rotasi tanaman untuk tanaman padi selama bertahun-tahun.

Ketersediaan air untuk lahan sawah menjadi berlebih pada saat sungai tidak mampu menampung banyaknya air, terutama pada saat musim penghujan sehingga air sungai menggenangi lahan sawah yang berada di sekitar sungai. Kondisi tersebut menyebabkan adanya kerusakan pada tanaman dan mengurangi hasil panen, sehingga produksi padi kurang optimal pada musim penghujan. Adanya serangan hama dan penyakit pada musim hujan juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas padi yang dihasilkan. Berikut merupakan luas lahan sawah menurut desa yang ada di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Sawah Menurut Desa di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan Tahun 2019

No.	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi(ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Kebonrejo	180	1.440	8.0
2	Karanglo	-	-	-
3	Rebalas	8	56	7.0
4	Plososari	107	749	7.0
5	Grati Tunon	367.5	3.050,25	8.3
6	Kalipang	-	-	-
7	Trewung	-	-	-
8	Kambangan Rejo	133	983.2	7.4
9	Karang Kliwon	238	1.713,6	7.2
10	Kedawung Kulon	360	2.808	7.8
11	Kedawung Wetan	363	2.613,6	7.2
12	Sumber Agung	170	1.275	7.5
13	Ranu Klindungan	95.5	9.072	9.5
14	Sumber Dawesari	127	1.422	11.2
15	Cukur Gondang	52	369.2	7.1
Jumlah		146.7	167,8	6.3

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Grati (2019)

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Kecamatan Grati (2019) menunjukkan bahwa Desa Karang Kliwon merupakan salah satu desa yang tergolong dalam wilayah yang memiliki lahan sawah terluas ke-4 yaitu sebesar 238 ha. Terdapat tiga desa yang tidak memiliki lahan sawah yaitu Desa Karanglo, Desa kalipang dan Desa Trewung. Desa Karang Kliwon merupakan salah satu desa yang berpotensi dalam mengembangkan usahatani padi dari segi lahan sawah yang cukup luas dan sumberdaya yang tersedia. Sebagian besar sumber

pendapatan masyarakat di Desa Karang Kliwon diperoleh melalui kegiatan usahatani padi. Mayoritas masyarakat di Desa Karang Kliwon bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

Desa Karang Kliwon menempati posisi ke 4 dari lahan terluas pada wilayah yang mengusahakan tanaman padi di Kecamatan Grati, namun memiliki peroduksi pada urutan ke 9 dan produktivitas pada urutan ke 8. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut penyuluh pertanian Kecamatan Grati, hal tersebut dikarenakan petani di Desa Karang Kliwon menggunakan pupuk urea secara berlebihan (melebihi anjuran). Petani di Desa Karang Kliwon enggan melakukan pengamatan dini terhadap hama dan penyakit. Petani juga dinilai kurang kompak dalam melakukan pemberantasan terhadap hama dan penyakit. Penyuluh juga menyatakan bahwa petani terlalu banyak memakai air ketika musim kemarau. Hal tersebut juga menjadi beberapa hal yang memberdakan petani padi Desa Karang Kliwon dengan Desa lainnya.

Adanya pembagian musim mempengaruhi produk pertanian yang dihasilkan. Kegiatan usahatani padi yang dilakukan dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Hasil panen yang diperoleh petani pada saat musim kemarau lebih optimal dibandingkan pada saat musim penghujan. Kebutuhan air yang mencukupi pada musim kemarau dan kondisi tanah yang mendukung untuk kegiatan usahatani. Hasil panen yang diperoleh saat musim penghujan kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa wilayah yang seringkali terkena banjir serta banyaknya serangan hama pada musim penghujan sehingga berdampak pada kerusakan tanaman serta mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh.

Petani padi di Desa Karang Kliwon memanfaatkan lahannya untuk ditanami padi selama tiga kali musim tanam dalam satu tahun, sehingga pola tanam yang diterapkan yaitu padi-padi-padi. Selama tiga kali musim tanam, petani memanfaatkan hasil panen padi dengan cara dijual dan di konsumsi sendiri. Petani menjual hasil panen agar memperoleh uang untuk kebutuhan modal usahatani. Adapun hasil panen yang tidak dijual dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Petani di Desa Karang Kliwon tidak mengganti tanaman padi mereka dengan komoditas yang lain, dengan kata lain pola tanam yang diterapkan yaitu padi-padi-padi, sehingga usahatani padi dilakukan selama tiga kali musim tanam dalam waktu satu tahun. Musim tanam yang diterapkan terdiri dari 3 yaitu musim tanam satu (MT1), musim tanam dua (MT2), dan musim tanam tiga (MT3). Hasil panen yang diperoleh petani pada musim penghujan kurang optimal, hal tersebut dikarenakan adanya beberapa wilayah yang terkena banjir sehingga terjadi kerusakan tanaman akibat banjir yang seringkali terjadi di wilayah tersebut dan serangan hama lebih banyak terjadi pada musim penghujan. Penurunan produksi pada saat musim penghujan mempengaruhi hasil panen dan harga jual padi. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat perbedaan hasil panen yang diperoleh sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3). Perbedaan produksi yang diperoleh pada setiap musim menyebabkan perubahan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi. sehingga berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendapatan petani padi pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2) dan musim tanam 3 (MT3) di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?
2. Berapakah alokasi pendapatan dari usahatani padi yang digunakan untuk kegiatan usahatani dan non usahatani pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2) dan musim tanam 3 (MT3) di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk mengetahui alokasi pendapatan dari usahatani padi yang digunakan untuk kegiatan usahatani non usahatani padi pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan mengenai usahatani padi
2. Bagi petani, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada agar memberikan manfaat secara berkelanjutan
3. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Pratama (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi” menyebutkan bahwa pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Sidondo sebesar Rp 6.635.012/Ha. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Sidondo I Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Hasil analisis menunjukkan penerimaan yang diterima oleh petani responden adalah Rp 11.048.700 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp6.603.242. *Revenue of Cost Ratio* usahatani Padi Sawah diperoleh sebesar 1,67. Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dan *Revenue of Cost Ratio* usahatani padi sawah di Desa Sidondo 1 menguntungkan dan layak untuk diusahakan, sebab penerimaan lebih besar dari biaya dan nilai rasio $R/C > 1$.

Penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usahtani padi oleh Barokah *et al.* (2014) yang berjudul “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani padi di Kabupaten Karanganyar. Penerimaan yang diterima oleh petani responden adalah Rp 11.048.700 dengan rata-rata biaya total sebesar Rp 6.603.242. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 7.286.670.98/Ha/Th. Nilai R/C ratio sebesar 2,02 yang berarti setiap Rp1 yang dikeluarkan akan memperoleh Rp2,02. Berdasarkan hasil tersebut, maka usahatani padi di Kabupaten Karanganyar menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibanding penerimaan dan usahatani padi layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio > 1 .

Mengacu pada penelitian yang berkaitan dengan pendapatan oleh Geasti (2018) dengan berjudul “Analisis Struktur Biaya, Titik Impas dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa komponen biaya terbesar dari struktur

biaya produksi padi adalah biaya panen (12.85 persen), biaya tenaga kerja luar keluarga (11.02 persen), biaya pupuk (9.97 persen), dan biaya traktor (9.96 persen). Nilai dari BEP penerimaan usahatani padi sebesar Rp5.291.805.05/ha. BEP produksi sebesar 1.012.76 kg/ha dan BEP harga sebesar Rp1.846.84/kg. Nilai BEP tersebut lebih kecil dari penerimaan, produksi, dan harga sehingga usahatani layak untuk dilanjutkan. Pendapatan total yang diperoleh dari usahatani padi yaitu sebesar Rp21.357.297.13/ha dengan R/C rasio sebesar 2.83 sehingga usahatani padi menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Penelitian mengenai pendapatan usahatani berdasarkan musim dilakukan oleh Roidah (2015) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh pada musim kemarau sebesar Rp4.386.666,67. Penerimaan pada musim penghujan sebesar Rp4.111.666,67. Total biaya usahatani pada musim kemarau sebesar Rp 1.522.665,01, sedangkan total biaya pada musim penghujan sebesar Rp 1.760.665,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi yang dilakukan di Desa Cepatan menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani responden yang mengelola usahatani padi di Desa Sepatan, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani padi musim kemarau lebih menguntungkan dibanding dengan usaha tani padi musim penghujan.

Berdasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan pendapatan usahatani padi selama 3 musim tanam dilakukan Ollo *et. al* (2018) yang berjudul “Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Minahasa Utara”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani dari usahatani Padi Sawah di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan biaya produksi padi untuk musim panen 1 (satu) sebesar Rp.3.345.299 musim panen 2 (dua) sebesar Rp. 2.320.700 dan musim panen 3 (tiga) sebesar Rp.2.287.299. Rata-rata penerimaan usahatani pada musim panen 1 sebesar Rp11.550.000, musim panen 2 sebesar Rp11.443.333 dan musim panen 3 sebesar Rp11.166.666. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahtani padi yang dilakukan di Desa Mapanget

pada musim panen 1, musim panen 2 dan musim panen 3 menguntungkan, dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibanding penerimaan. Pendapatan tertinggi diperoleh pada musim panen 2 sebesar Rp9.122.663.

Munizar dan Dance (2019) meneliti mengenai pembiayaan usahatani padi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong”. Biaya usahatani yang dikeluarkan berupa biaya faktor produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp8.885.791,00/1,25h/MT. Rata-rata penerimaan petani padi di Desa Dolago sebesar Rp19.645.161,00/1,25ha/MT, sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sawah sebesar Rp10.759.370/1.25 ha/MT. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Dolago menguntungkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari pendapatan bersih petani dapat digunakan untuk biaya tunai usahatani selanjutnya sebesar 76% dari pendapatan.

Hariati *et. al* (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Padi Gogo (*Oryzasativa L.*) terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bubu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara” membahas mengenai biaya usahatan padi. Biaya yang dikeluarkan berupa biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total penerimaan responden sebesar Rp 6.396.250/MT. Rata-rata total biaya produksi sebesar Rp862.620/MT. Rata-rata pendapatan usahatani padi padi gogo sebesar Rp5.533.630/MT. Usahatani padi gogo di Desa Bubu menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibanding penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi biaya tunai usahatani pada musim berikutnya sebesar 14% dari total pendapatan.

Penelitian lainnya tentang biaya usahatani padi dilakukan oleh Aulia (2008) dengan judul “Analisis Pendapatan Ushatani Padi dan Kelayakan Usahatani Padi Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus ; Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya)”. Total biaya tunai yang dikeluarkan sebesar Rp4.181.985,34/Ha.

Adapun penerimaan tunai yang diperoleh sebesar Rp 11.995.875/MT/Ha. Pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp7.813.890/MT/Ha, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pula dari pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk biaya total usahatani musim berikutnya sebesar 54% dari total pendapatan.

Peneliti yang melakukan penelitian mengenai biaya usahatani yaitu Listiani (2009) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”. Rata-rata biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi sebesar Rp7.527.823/0,5ha. Adapun rata-rata penerimaan sebesar Rp16.454.048/0,5ha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp8.924.425/0,5ha, sehingga usahatani padi yang dilakukan menguntungkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh mencukupi untuk memenuhi kebutuhan biaya tunai usahatani padi berikutnya yaitu sebesar 45% dari total pendapatan.

Pratiwi *et. al* (2018) mengkaji biaya usahatani padi dengan judul penelitian “Analisis Ekonomi Usahatani Padi Dan Kelayakan Rumah Tangga Tani Di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Biaya yang dikeluarkan merupakan biaya tetap dan biaya variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan dengan luas lahan <0,5 ha sebesar Rp4.434.455/MT dengan rata-rata biaya Rp1.715.875/MT, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp4.434.455/MT. Rata-rata total penerimaan dengan luas lahan >0,5 ha sebesar Rp12.550.000/MT dengan rata-rata total biaya sebesar Rp4.675.096, sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp7.874.904/MT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi yang dilakukan menguntungkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui pula pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk biaya tunai usahatani musim berikutnya sebesar 27% dengan luas lahan <0,5 dan sebesar 39% dari total pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) membahas mengenai biaya usahatani padi dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi dan Non Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin”. Perhitungan dalam penelitian ini

dilakukan pada usahatani padi, usahatani karet dan pendapatan non usahatani. Penerimaan dari usahatani padi rata-rata sebesar Rp7.112.500/ha/th dengan rata-rata total biaya produksi Rp1.518.500/ha/th. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi sebesar Rp5.594.000/ha/th, maka usahatani padi yang dilakukan menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil disbanding penerimaan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pula bahwa pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk biaya tunai usahatani padi berikutnya sebesar 18% dari total pendapatan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Padi

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman berupa rumput berumpun. Tanaman padi ini merupakan tanaman pertanian kuno yang berasal dari dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Afrika Barat. Terdapat bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun sebelum masehi. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Pradesh India sekitar 100-800 sebelum masehi. Berikut merupakan klasifikasi tanaman padi (Purwono dan Purnamawati, 2007):

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Family	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza L.</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa L.</i>

Tanaman padi di Indonesia umumnya di budidayakan menjadi dua kelompok yaitu padi sawah dan padi gogo (padi huma. padi ladang). Tanaman padi dengan penggunaan sistem sawah selama pertumbuhannya diusahakan dengan keadaan tergenang air terus menerus. Sistem tanam padi gogo diterapkan dengan kondisi tidak tergenang.

Menurut Simanjutak (2005), komoditas padi dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu komponen vegetatif dan komponen generatif. Komponen vegetatif dari tanaman padi terdiri dari akar, batang, dan daun. Komponen generatif dari tanaman padi terdiri dari malai, bunga dan buah. Adapun penjelasan komponen tersebut sebagai berikut.

1. Komponen Vegetatif

a. Akar

Akar memiliki fungsi yaitu menyerap zat makanan dan air. menopang tegaknya batang. dan untuk bernapas. Terdapat dua macam akar padi. yaitu akar primer dan akar seminal. Akar primer adalah akar yang tumbuh dari kecambah biji padi. sedangkan akar seminal adalah akar yang tumbuh di dekat ruas batang.

b. Batang

Batang padi memiliki fungsi utama untuk menopang tanaman secara keseluruhan dan mendistribusikan zat makanan ke seluruh tumbuhan. Batang tanaman padi berbeda dengan batang tanaman lain. yaitu memiliki rongga dan ruas. Pertumbuhan awal membentuk ruas pendek dan bertumpuk. Ruas tersebut kemudian tumbuh lebih panjang dan berongga.

c. Daun

daun padi tumbuh pada ruas batang dengan susunan berselang seling. Adapun bagian-bagian dari daun padi terdiri atas pelepah daun. helai daun. telinga. dan lidah daun.

2. Komponen Generatif

a. Malai

malai merupakan bagian dari tanaman padi berupa butir gabah. Malai terletak dari ruas batang paling ujung hingga ruas batang akhir. Malai biasanya terdiri dari 8 hingga 10 ruas batang.

b. Bunga

Bunga pada tanaman padi tergolong jenis bunga berkelamin dua. Setiap bunga memiliki enam benang sari yang bertangkai pendek dengan dua tangkai putik dan dua kepala putik.

c. Buah

Penyerbukan awal dimulai pada saat serbuk sari menempel di kepala putik. Hasilnya berupa buah padi yang terdiri atas bagian luar yang disebut dengan kariopsis. Kariopsis tersebutlah yang disebut dengan beras.

2.2.2 Teori Usahatani

Menurut Bachtiar (1976), usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi dalam hal ini adalah suatu lembaga yang didirikan oleh sekumpulan orang atau golongan sosial. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang tidak lepas dari sektor pertanian baik pada subsektor kehutanan, perkebunan, perikanan, hortikultura dan lain sebagainya. Kegiatan usahatani dilaksanakan oleh petani baik sebagai pemilik lahan maupun sebagai buruh tani. Manfaat dari kegiatan usahatani dapat diperoleh dari produk yang dihasilkan tanaman yang dibudidayakan. Kegiatan usahatani saat ini perlu mendapat perhatian karena semakin menyempitnya lahan pertanian yang disebabkan meluasnya wilayah industri dan bangunan.

Kegiatan usahatani memiliki unsur-unsur yang mendukung dalam kegiatan usahatani. Unsur-unsur tersebut berupa unsur pertanian yang harus ada dalam melakukan kegiatan pertanian. Hasil tanam akan diperoleh akan optimal apabila mengoptimalkan unsur-unsur pertanian atau usahatani. Menurut Mosher dalam Setiawan (2012), unsur-unsur pertanian terdiri dari petani (pelaku utama), tanah atau lahan, tenaga kerja, dan modal. Berikut merupakan penjelasan unsur-unsur pertanian dan usahatani :

1. Petani

Petani dalam kegiatan usahatani merupakan orang yang bekerja dalam memelihara tanaman mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen. Petani sebagai bagian dari masyarakat dapat berperan serta dalam mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Petani melakukan pekerjaannya dalam berusahatani baik sebagai buruh tani maupun sebagai pemilik lahannya sendiri (Imanullah, 2017)

2. Tanah atau lahan

Tanah adalah media untuk pertumbuhan tanaman dan memasok unsur hara untuk tanaman. Berdasarkan definisi tersebut, tanah merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. Tanah sebagai lahan pertanian memiliki fungsi sebagai media tanam. Lahan yang digunakan untuk usahatani dapat berupa lahan milik sendiri atau lahan milik orang lain maupun suatu lembaga (Handayanto, *et. al* 2017).

3. Tenaga Kerja

Menurut Suratiyah (2015) tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat tergantung pada musim. Tenaga kerja dapat berasal dari keluarga maupun diluar keluarga pemilik usahatani. Tenaga kerja dalam usahatani diutamakan bagi petani yang memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang pertanian.

4. Modal

Modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Modal dapat diperoleh melalui peminjaman atau bersumber dari milik sendiri. Modal merupakan unsur penentu akan terlaksananya kegiatan usahatani dengan penyediaan alat dan bahan dalam usahatani (Suratiyah, 2015).

2.2.3 Usahatani Padi

Menurut Purwono dan Purnamawati (2007), pelaksanaan usahatani padi dilakukan melalui teknik budidaya yang sesuai dengan jenis padi sawah. Budidaya padi sawah memiliki ciri khusus yaitu adanya penggenangan selama pertumbuhan tanaman. Tanah yang sesuai untuk sawah harus memiliki kandungan liat dengan minimal 20%. Berikut merupakan teknik budidaya tanaman padi dengan baik dan benar :

1. Penyiapan lahan

Pengelolaan tanah yang baik dilakukan dalam jangka waktu tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Kegiatan dalam pengelolaan tanah meliputi pembajakan, garu, dan perataan. Lahan terlebih dahulu digenangi selama kurang lebih 7 hari sebelum diolah. Pengolahan pada jenis tanah ringan, cukup dilakukan

1 kali bajak dan 2 kali garu kemudian diratakan. Lapisan olah sebaiknya memiliki kedalaman 15-20cm. Hal tersebut bertujuan agar memberikan media pertumbuhan padi yang optimal dan gulma dapat dibenamkan dengan sempurna.

2. Pemilihan benih

Benih yang dibutuhkan berkisar 20 hingga 25 kg/hektar. Benih sebelum di lakukan penyemaian di rendam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 g garam per liter air). Benih yang tidak baik akan mengambang dan tidak digunakan karena sudah tidak bagus. Benih yang tidak mengambang kemudian di tiriskan lalu di cuci dan direndam dengan dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti setiap 12 jam. Proses perendaman bertujuan untuk memecahkan dormansi. Benih tersebut kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul dengan tanda bintik putih pada bagian ujung benih yang menandakan bahwa benih siap untuk di semai.

3. Penyemaian

Pembuatan lahan penyemaian dilakukan bersamaan dengan penyiapan lahan untuk penanaman. Luas tanam untuk satu hektar dibutuhkan lahan penyemaian dengan luas 500m². Pembuatan bedengan pada lahan persemaian tersebut dibuat dengan lebar 1-1.25m dan panjangnya mengikuti panjang petakan untuk memudahkan penebaran benih. Bedengan yang telah diratakan kemudian di sebari benih secara merata di atas bedengan. Langkah selanjutnya yaitu menaburkan sekam sisa penggilingan padi atau jerami di atas benih. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi benih hujan dan burung. Kondisi air dipertahankan menggenang di sekitar bedengan hingga bibit siap dipindahtanamkan. Bibit siap di pindahtanam (*transplanting*) saat bibit berumur 3-4 minggu atau bibit memiliki minimal 4 daun.

4. Cara tanam

Kondisi lahan saat penanaman dalam keadaan tidak tergenang atau macak-macak. Jarak tanam yang dianjurkan adalah 25 cm x 25cm atau 30cm x 15cm atau jarak tanam jajar legowo 40cm x 20cm x 20cm. Bibit yang di tanam berkisar 3 batang per lubang. Setelah tiga hari penanaman, air dimasukkan ke dalam lahan.

Adapun penyulaman dapat dilakukan 7 hari setelah tanam (HST) jika ada bibit yang mati.

5. Pemupukan

Pupuk yang baik digunakan merupakan kombinasi antara pupuk organik dan buatan. Pupuk organik yang diberikan dapat berupa pupuk kandang atau pupuk hijau dengan dosis 2-5 ton/ha. Pupuk organik diberikan pada saat pembajakan atau cangkul pertama. Berdasarkan penelitian, penggunaan pupuk organik dapat mengurangi dosis pupuk buatan hingga setengahnya.

Dosis pupuk yang dianjurkan adalah 200 kg urea/ha, 75-100kg SP-36/ha dan 75-199 kg KCl/ha. Pupuk urea diberikan 2-3 kali yaitu 14 HST, 30 HST, dan saat menjelang pembentukan calon bunga. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan saat tana atau pada 14 H. Jika digunakan pupuk majemuk dengan perbandingan 15-15-15, dosisnya 300kg/ha. Penggunaan pupuk majemuk menguntungkan karena mengandung beberapa macam unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk majemuk diberikan setengah dosis saat tanaman berumur 14 HST, sisanya saat menjelang pembentukan bunga (50HST). Dosis-dosis pupuk tersebut masih perlu disesuaikan dengan keadaan potensi dan daya dukung tanah setempat.

6. Pemeliharaan tanaman

Pemberian air disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dengan mengatur ketinggian genangan. Ketinggian genangan dalam petakan cukup 2-5cm. Genangan air yang lebih tinggi akan mengurangi pembentukan anakan. Prinsip pemberian air yaitu memberikan air pada saat yang tepat, jumlah yang cukup dan kualitas air yang baik. Pengairan pada tanah dengan drainase baik dan ketersediaan airnya dapat diatur sebaiknya diberikan sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman. Tanah dengan drainase yang buruk sebaiknya air dibiarkan tergenang dalam petakan. Apabila ketersediaan air mencukupi, maka pemberian air dapat dilakukan secara berselang (*intermittent*).

Pemeliharaan tanah dengan cara pengeringan juga dapat dilakukan selain dengan pemberian air. Pengeringan pada saat tertentu akan memperbaiki aerasi tanah dan membuat pertumbuhan padi lebih baik. Pengendalian hama dan penyakit sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan

strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Kegiatan pemeliharaan tanaman lainnya yaitu penyiangan dilakukan sesuai dengan waktu pemupukan karena petakan sebaiknya bersih dari gulma pada saat pemupukan.

7. Panen

Penentuan saat panen tanaman pangan bijian merupakan syarat awal mutu yang baik. Tanaman padi siap untuk di panen sekitar 30-40 hari setelah berbunga merata. Apabila terlambat pemanenan maka akan mengakibatkan banyak biji yang tercecer atau busuk, sehingga mengurangi jumlah produksi. Waktu panen yang baik adalah pada saat pagi hari dimana saat embun sudah menguap. Lahan sebaiknya juga dalam kondisi kering, tidak basah, atau tergenang air. Sebaiknya 10 hari menjelang panen kondisi sawah dalam keadaan kering. Hal tersebut bertujuan untuk menyerempakkan pematangan gabah. Panen dilakukan dengan kadar air gabah sekitar 23-25% dengan menggunakan sabit. Setelah dilakukan pemotongan dengan sabit, padi di tumpuk di suatu tempat pengumpulan yang harus dalam kondisi kering untuk mencegah kerusakan akibat terendam.

8. Perontokan

Padi yang telah dikumpulkan kemudian dirontokkan yang merupakan proses pemisahan bagian yang dimanfaatkan dari bagian yang tidak dimanfaatkan. Penundaan dalam proses dilakukan maksimal satu malam dengan tinggi tumpukan padi tidak lebih dari 1 meter. Menghindari atau mengurangi kehilangan dan kerusakan dapat dilakukan dengan menggunakan alas plastik pada saat penumpukan hasil panen.

2.2.4 Teori Biaya

Menurut Soekartawi *et. al* (1986), biaya tetap (*fixed kos*) merupakan biaya yang tidak ada keterkaitannya dengan jumlah barang yang di produksi. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang mengalami perubahan apabila luas usahanya berubah. Menurut Maulida (2012), keseluruhan biaya tetap disebut dengan *Total Fixed Cost*. Biaya tetap secara total akan selalu konsisten hingga tingkat konsisten penuh. Biaya tetap total (*Total Fix Cost*) adalah biaya

tetap yang jumlahnya secara keseluruhan untuk biaya-biaya faktor produksi tetap. Biaya variabel total (*Total Variabel Cost*) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka akan semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Biaya total (*Total Cost*) merupakan biaya keseluruhan yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rumus biaya total yaitu sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

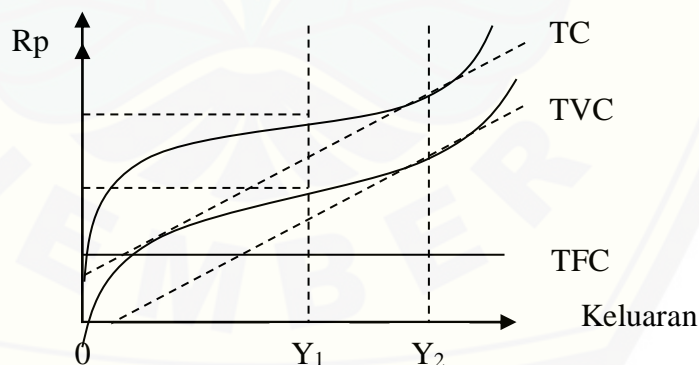
Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Menurut Hariyati (2007), biaya merupakan komponen yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dari suatu usaha. Biaya produksi yang dikeluarkan sangat di pengaruhi oleh jumlah output yang akan diproduksi dan dijual oleh para pengusaha dengan suatu harga tertentu. Menurut Kurniawan (2015) kurva biaya produksi yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kurva Biaya Produksi (Sumber: Kurniawan, 2015)

Berdasarkan gambar 2.1 kurva total biaya tetap berada pada posisi horizontal karena menurut definisi, biaya-biaya tetap tidak akan berubah akibat kenaikan output. Kemiringan total biaya dan kurva total biaya variable, jumlah dimana biaya naik apabila satu atau lebih unit output diproduksi. Satu-satunya bagian dari total biaya yang berubah adalah biaya variabel, total biaya dan

variabel biaya total perubahan dengan jumlah yang sama ketika output meningkat dan mereka memiliki kemiringan yang sama pada setiap tingkat output (Kurniawan, 2015).

Menurut Matheus (2019), biaya suatu usaha terdiri dari dua jenis yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayar dengan uang, seperti biaya sarana produksi. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya untuk menghitung berapa besarnya pendapatan kerja dan modal. Komponen biaya yang diperhitungkan meliputi pengeluaran tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani seperti sewa lahan, dan penyusutan sarana produksi. Biaya penyusutan merupakan biaya nilai beli suatu benda investasi atau peralatan yang dikurangi dengan nilai sisa jika dibagi dengan lamanya peralatan atau benda investasi dipakai (umur ekonomis).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2016), biaya investasi dalam suatu usaha diperlukan sebelum melakukan investasi. Kebutuhan terhadap investasi yang akan digunakan untuk membeli berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan investasi tersebut. Komponen yang terdapat dalam biaya kebutuhan investasi biasanya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan. Besar kebutuhan biaya investasi secara garis besar meliputi:

1. Biaya prainvestasi yang terdiri dari biaya pembuatan studi, biaya pengurusan izin-izin dan lain-lain.
2. Biaya pembelian aktiva tetap seperti aktiva tetap berwujud antara lain tanah, mesin-mesin, bangunan, peralatan, inventaris kantor dan aktiva berwujud lainnya. Aktiva tetap tidak berwujud antara lain *good will*, hak cipta, lisensi dan merek dagang.
3. Biaya operasional yang terdiri dari upah dan gaji karyawan, biaya listrik, biaya telepon dan air, biaya pemeliharaan, pajak, premi asuransi, biaya pemasaran dan biaya-biaya lainnya.

2.2.5 Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan dari suatu kegiatan ekonomi adalah pendapatan yang merupakan balas jasa dari faktor produksi yang diterima oleh

rumah tangga seperti uang, gaji, honor serta hasil penyewaan suatu barang. Pendapatan individu atau pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan. termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan digunakan sebagai sumber utama keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan ini diperoleh akibat penggunaan dari pada kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh seseorang atau badan usaha (Sukirno. 2010)

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani merupakan balas jasa yang diperoleh dari kegiatan pertanian yang dijalankan. baik itu berupa uang maupun hasil tanam yang dikonsumsi sendiri. Pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dan kegiatan tersebut dapat berupa berdagang, mengajar, kuli bangunan, pegawai dan maupun kegiatan lain diluar bidang pertanian yang diusahakan.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi. Input yang diperhitungkan merupakan input yang berasal dari berbagai bersumber termasuk input milik keluarga juga diperhitungkan sebagai biaya produksi. Total Revenue (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan. dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis rumus pendapatan total usahatani dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

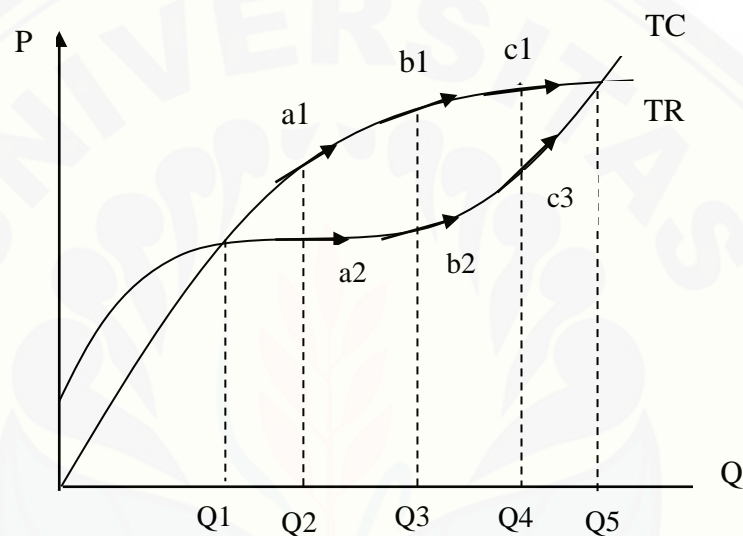
Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp/musim tanam)
- TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)
- TC = Total biaya (Rp/musim tanam)
- P = Harga jual (Rp)
- Q = Jumlah produksi (ton)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

TVC = Total biaya variabel (Rp)

Menurut Soetriono (2010), pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga dari suatu usaha selama periode tertentu. Pendapatan akan menjadi bernilai lebih besar apabila mampu menekan biaya variabel yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi. Adapun kurva pendapatan bersih (π) yaitu sebagai berikut



Gambar 2.2 Kurva TR, TC dan Pendapatan Bersih

Berdasarkan pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa tingkat output yang memberikan laba yaitu berada diantara titik a hingga titik c. Interval titik a sampai titik c pada teori produksi disebut sebagai daerah produksi ekonomis. Pendapatan bersih maksimum (π maks) akan tercapai apabila tingkat produksinya sebesar kuantitas (Q) di titik b. Apabila output berada dibawah titik a atau melebihi titik c, maka produksi akan mengalami kerugian karena $TR < TC$. Biaya rata-rata yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi unit output. Besarnya biaya rata-rata merupakan hasil dari biaya total dibagi jumlah unit output.

2.2.6 Konsep Alokasi Pendapatan

Alokasi pendapatan dalam hal ini merupakan pembagian banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan

menggunakan pendapatan yang telah diperoleh. Tujuan alokasi merupakan tujuan untuk dapat memanfaatkan atau menggunakan segala macam sumber daya ekonomi secara optimum dan atau maksimum. Tujuan alokasi pada umumnya dibedakan menjadi dua tahap yaitu dalam keadaan atau bersifat statis dalam keadaan atau bersifat dinamis. Keadaan yang bersifat statis pada umumnya diartikan dimulai dengan melihat sumberdaya ekonomi yang nyata-nyata ada atau dimiliki seperti segala tenaga kerja dan keahlian yang tersedia, segala macam peralatan kapital yang telah ada, segala macam kekayaan alam dan sumber-sumber mineral yang sungguh-sungguh telah diketahui, segala macam teknologi yang telah tersedia. Alokasi yang bersifat dinamis merupakan bagian yang termasuk aspek mulai dari segala macam sumberdaya yang ada (Soetrisno, 1992).

Alokasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu alokasi statis, dimana sumber pengeluaran yang digunakan berasal dari hasil kegiatan usahatani yang dilakukan. Alokasi yang dilakukan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki serta kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan usahatani dilakukan dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Hasil dari usahatani dapat dimanfaatkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan, baik kebutuhan usahatani itu sendiri maupun kebutuhan non usahatani berupa kebutuhan sebagai manusia. Kebutuhan usahatani dapat terpenuhi dengan dengan memanfaatkan hasil usahatani. Kebutuhan usahatani dapat diketahui melalui biaya yang dikeluarkan untuk usahatani. Biaya usahatani meliputi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Menurut Mathineus *et. al* (2019), biaya tunai adalah biaya yang dibayar dengan using, seperti biaya sarana produksi, sedangkan biaya yang diperhitungkan meliputi pengeluaran tidak tunai seperti dan biaya penyusutan. Adapun perhitungan yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya tunai.

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan kurang puas yang ingin dipenuhi dalam diri manusia yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adapun kebutuhan manusia berdasarkan intensitas kegunaannya menurut Arifin (2007) yaitu sebagai berikut.

1. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan primer dapat pula dikatakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup. Kebutuhan tersebut muncul secara alami. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan alamiah. Contoh yang termasuk dalam kebutuhan primer adalah kebutuhan untuk makan, minum, dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan sekunder

Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain bersifat pelengkap. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh yang termasuk dalam kebutuhan sekunder diantaranya adalah kebutuhan terhadap televisi, kulkas, meja, kursi, buku, dan alat tulis.

3. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan tersier pada dasarnya adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah seperti mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata keluar negeri.

2.3 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan komoditas penting sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Tanaman padi diusahakan diberbagai wilayah salah satunya yaitu di Desa Karang Kliwon. Berdasarkan kondisi alam, Indonesia terbagi menjadi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Salah satu ciri dari produk pertanian adalah tergantung pada musim. Kegiatan usahatani dipengaruhi dengan adanya musim hujan dan musim kemarau dan hal tersebut juga mempengaruhi ketersediaan.

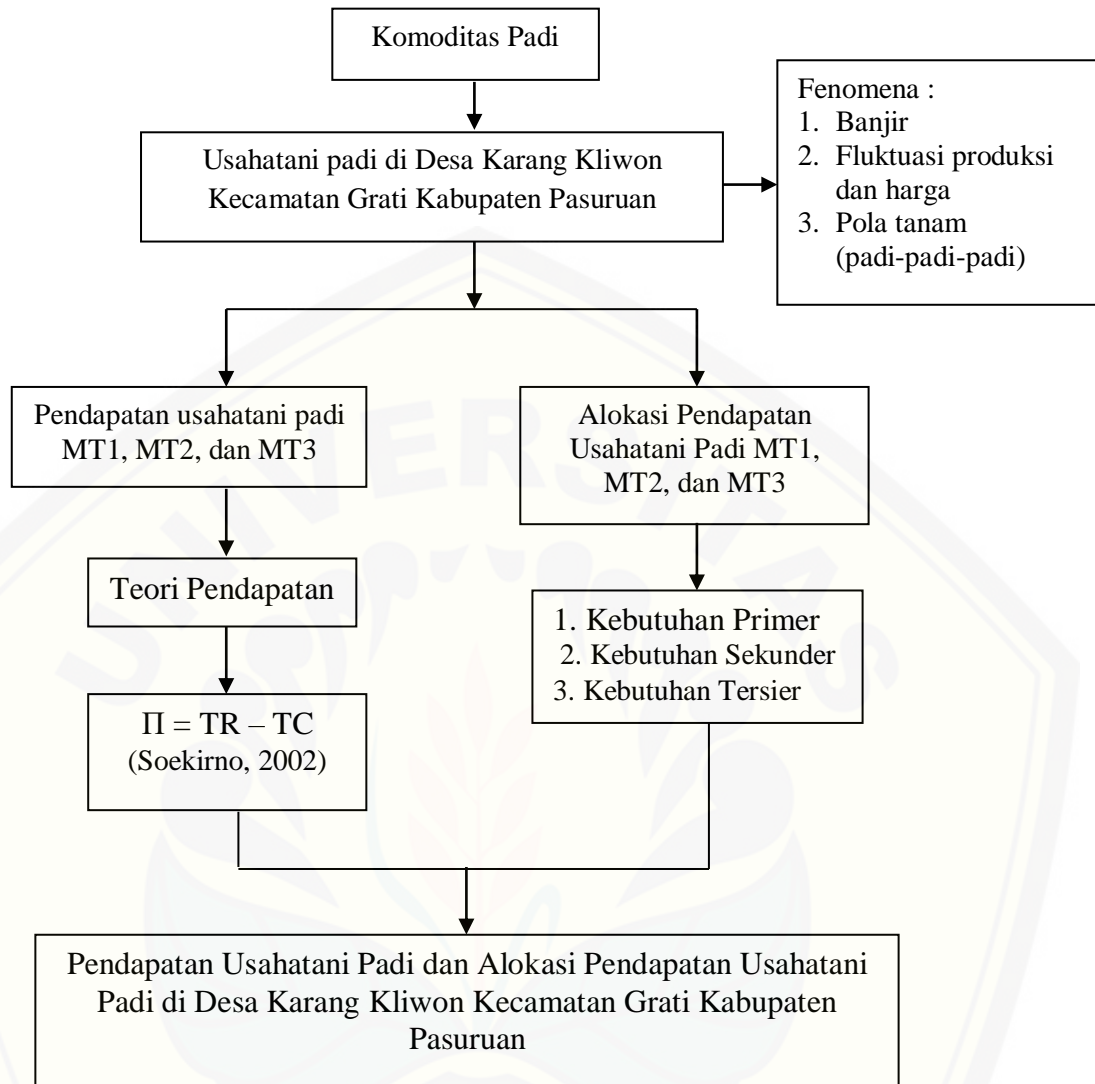
Kegiatan usahatani di Desa Karang Kliwon juga dipengaruhi dengan adanya musim hujan dan musim kemarau. Memasuki musim hujan, kondisi beberapa lahan sawah di Desa Karang Kliwon mengalami kerusakan akibat banjir yang sering terjadi. Hasil panen petani pada musim penghujan kurang optimal baik dalam kualitas maupun kuantitas. Kualitas yang rendah dihasilkan karena pengaruh cuaca terutama karena memasuki musim hujan dengan banyaknya air yang menggenang di lahan sawah serta beberapa lahan terkena serangga hama dan penyakit yang lebih banyak pada musim penghujan. Kuantitas yang rendah disebabkan karena adanya kerusakan tanaman saat musim hujan.

Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu desa yang memiliki lahan sawah terluas ke-4 menurut data dari balai penyuluhan Kecamatan Grati (2019). Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Kegiatan usahatani padi di Desa Karang Kliwon dilakukan sebanyak tiga kali musim tanam dalam satu tahun. Musim tanam yang diterapkan yaitu musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3). Terdapat beberapa alasan petani dalam menanam padi secara terus menerus. Alasan pertama petani tidak melakukan rotasi tanaman yaitu dikarenakan ketersediaan sumberdaya air yang dibutuhkan untuk usahatani padi mudah diperoleh. Sumberdaya air lebih banyak diperoleh dengan memanfaatkan air sungai yang tersedia. Alasan kedua petani yaitu dikarenakan lebih menguntungkan berusaha tani padi dibanding komoditas yang lain. Harga komoditas lain dinilai lebih murah dibanding komoditas padi. Alasan petani yang ketiga yaitu penjualan hasil panen padi lebih mudah dibanding komoditas lain. Masyarakat lebih tertarik untuk membeli hasil panen padi dibanding komoditas lain.

Ketersediaan padi pada setiap musim tanam berbeda, hal tersebut disebabkan adanya perbedaan musim yang mempengaruhi hasil panen yang didapat dari musim ke musim. Keadaan tersebut juga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan petani pada musim tanam satu (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) serta alokasi pendapatan petani padi yang

digunakan untuk pembiayaan usahatani padi pada MT1, MT2, dan MT3. Berdasarkan adanya perbedaan musim tersebut terjadi adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi pada setiap musim tanam. Perbedaan pendapatan yang diperoleh pada musim hujan dan musim kemarau diduga juga mempengaruhi alokasi pendapatan dari hasil usahatani padi.

Menurut Pratama (2014) menyatakan bahwa usahatani padi di Desa Sidondo 1 menguntungkan. Berdasarkan penelitian Barokah *et. al* (2014) bahwa usahatani padi yang dilakukan selama satu tahun menguntungkan. Penelitian oleh Geasti (2018) menyebutkan bahwa usahatani padi yang dilakukan menguntungkan dengan adanya komponen biaya terbesar yaitu biaya panen (12,85%). Roidah (2015) dalam penelitiannya mengenai usahatan padi pada musim hujan dan musim kemarau menyebutkan bahwa usahatani padi yang dilakukan menguntungkan sedangkan pendapatan yang diperoleh pada musim kemarau lebih tinggi. Penelitian oleh Ollo *et. al* (2018) menyebutkan bahwa usahatani padi pada musim panen 1, musim panen 2 dan musim panen 3 menguntungkan dengan pendapatan tertinggi pada musim panen 2. Secara lengkap gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) diduga menguntungkan.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini adalah dengan cara sengaja atau *Purposive Method*. Metode penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi dalam Adiguno 2014). Penentuan daerah penelitian didasarkan pada beberapa faktor diantaranya : (1) Kinerja produksi padi menunjukkan capaian bahwa produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) di Jawa Timur mengalami pertumbuhan negatif 3,44 persen dalam kurun waktu 2015-2018 (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2019) (2) Kabupaten Pasuruan sebagai wilayah yang memproduksi padi tertinggi pada tahun 2018 (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2019) (3) Luas panen padi di Kecamatan Grati menempati posisi ke 15 untuk urutan nilai luas panen tertinggi. Produksi padi di Kecamatan Grati juga menempati posisi ke 15 namun produktivitas padi di Kecamatan Grati menempati posisi ke 7 yaitu sebesar 6,27ton/ha (tabel 1.1) (4) Desa Karang Kliwon merupakan salah satu desa yang tergolong memiliki areal lahan sawah yang cukup luas yaitu berada di urutan ke 4, produksi pada urutan ke-9 dan produktivitas pada urutan ke-8 (tabel 1.2) (5) Desa Karang Kliwon merupakan wilayah yang menerapkan pola tanam padi-padi-padi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menginterpretasi lebih dalam mengenai hipotesis yang telah di tetapkan (Nazir, 2003). Menurut Frick (2008), metode deskriptif digunakan untuk menguraikan hasil observasi dari sumber informasi penelitian. Metode analitik digunakan untuk menganalisis besar pendapatan yang diperoleh petani padi pada musim tanam 1 (MT1), MT2, dan MT3 menggunakan analisis pendapatan yang mana dijelaskan pada metode analisis data. Metode deskriptif

digunakan untuk mendeskripsikan alokasi pendapatan usahatani padi pada 1(MT1), MT2, dan MT3 dalam bentuk persentase yang meliputi alokasi untuk pengeluaran usahatani dan non usahatani.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive* yang mana merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Responden yang mengetahui tentang usahatani padi yang menjadi topik penelitian baik sebagai petani pemilik lahan maupun petani penggarap.
2. Mengusahakan padi sepanjang musim
3. Lahan usahatani padi berada di Desa Karang Kliwon
4. Bertempat tinggal di Desa Karang Kliwon

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan (2018), jumlah populasi petani padi yang ada di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan yaitu sebesar 173 orang. Menurut Arikunto (2006), apabila subjek populasi memiliki jumlah lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 17% dari 173 populasi yang ada, sehingga sampel yang digunakan yaitu berjumlah 29,4 atau dibulatkan menjadi 29 sampel. Sampel yang berjumlah 29 orang petani padi tersebut merupakan responden yang dipilih secara insidental dan responden yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Metode observasi adalah cara atau mekanisme pengumpulan data melalui proses pencatatan dari hasil pengamatan terhadap perilaku subyek (orang), obyek (benda), ataupun kejadian tertentu tanpa ada komunikasi dengan pihak yang diteliti (responden). Pada pendekatan penelitian kuantitatif, observasi yang dilakukan peneliti bersifat pasif, dengan melakukan pengamatan secara langsung tanpa adanya komunikasi dengan pihak yang diteliti (responden) Dwiastruti (2017). Metode observasi dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam terkait informasi yang akan dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai kegiatan usahatani padi di Desa Karang Kliwon.
2. Metode wawancara terstruktur dilakukan setelah peneliti mengetahui mengenai informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2016). Metode wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan harapan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data-data primer dari responden. Menurut Hermawan (2005), data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan, baik dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan berupa survei atau observasi. Pengumpulan data primer melalui wawancara diperoleh dari petani padi di Desa Karang Kliwon menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dari hasil wawancara dengan responden antara lain mengenai pendapatan usahatani padi, biaya usahatani padi dan alokasi usahatani padi.
3. Metode dokumentasi adalah instrument pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data

sekunder terkait jumlah petani, serta dokumentasi berupa gambar terkait kondisi lapang yang menunjang dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada hipotesis yang ditetapkan. Menjawab rumusan pertama mengenai pendapatan petani padi di Desa karang Kliwon Kecamatan Grati maka digunakan analisis pendapatan dari usahatani padi yang dilakukan. Menurut Dwiastuti (2017), terdapat dua indikator dalam menggunakan rumus pendapatan yaitu besarnya pendapatan usahatani ditentukan oleh besarnya penerimaan total (*Total Revenue* = TR) dan dan biaya total (*Total Cost* = TC) :

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= TFC + TVC\end{aligned}$$

Keterangan:

- Π = Pendapatan (Rp/musim tanam)
 TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)
 TC = Total biaya (Rp/musim tanam)
 P = Harga jual (Rp)
 Q = Jumlah produksi (ton)
 TFC = Biaya tetap (Rp), yaitu sewa lahan, biaya peralatan usahatani, pajak bumi, dan biaya pengairan
 TVC = Biaya variabel (Rp), yaitu benih, biaya pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $TR > TC$, maka secara ekonomi pendapatan yang diperoleh dari usahatani pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) yang dilakukan menguntungkan.

- b. Jika $TR < TC$, maka secara ekonomi pendapatan yang diperoleh dari usahatani pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) yang dilakukan tidak menguntungkan atau rugi
- c. Jika $TR = TC$, maka secara ekonomi pendapatan yang diperoleh dari usahatani pada musim tanam 1 (MT1), musim tanam 2 (MT2), dan musim tanam 3 (MT3) yang dilakukan dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi.

Metode analisis yang digunakan untuk rumusan masalah yang kedua yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan alokasi pendapatan dari hasil usahatani. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal usahatani dan kebutuhan non usahatani. Kebutuhan modal yang dimaksud merupakan biaya usahatani padi yang dilakukan. Menurut Matheus (2019) biaya usaha terdiri dari dua jenis yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dibayar dengan uang seperti biaya produksi, sedangkan biaya yang diperhitungkan meliputi pengeluaran tidak tunai seperti sewa lahan dan penyusutan sarana produksi. Biaya yang diperhitungkan alokasi pendapatan untuk usahatani yang digunakan pada penelitian ini yaitu biaya tunai. Kebutuhan non usahatani dapat diperoleh dari hasil usahatani yang dilakukan. Kebutuhan non usahatani terdiri dari beberapa macam. Menurut Arifin (2007) kebutuhan manusia berdasarkan intensitas kegunaannya yaitu sebagai berikut.

1. Kebutuhan primer atau kebutuhan pokok

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. Kebutuhan primer dapat pula dikatakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup. Kebutuhan tersebut muncul secara alami. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan alamiah. Contoh yang termasuk dalam kebutuhan primer adalah kebutuhan untuk makan, minum, dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan sekunder

Setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok, manusia masih memerlukan kebutuhan yang lain bersifat pelengkap. Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan yang harus

dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contoh yang termasuk dalam kebutuhan sekunder diantaranya adalah kebutuhan terhadap televisi, kulkas, meja, kursi, buku, dan alat tulis.

3. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan tersier pada dasarnya adalah kebutuhan manusia terhadap barang-barang dan jasa yang tergolong mewah seperti mobil mewah, kapal pesiar, pesawat terbang pribadi, dan wisata keluar negeri.

3.6 Definisi Operasional

1. Musim tanam yang diterapkan pada usahatani terdiri dari 3 musim tanam padi yaitu musim tanam satu (MT1), musim tanam dua (MT2), dan musim tanam tiga (MT3).
2. Musim tanam 1 (MT1) berada pada musim penghujan yaitu bulan september hingga desember 2018, musim tanam 2 (MT2) yaitu antara bulan januari hingga april 2019, sedangkan untuk musim tanam 3 (MT3) yaitu antara bulan mei hingga agustus 2019.
3. Produksi padi merupakan jumlah produksi padi yang dihasilkan dari panen padi selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen (GKP) (ton).
4. Produktivitas padi adalah produksi padi per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi (ton/ha).
5. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian. utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman padi dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
6. Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan (Rp).

7. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup. seperti pelapukan sisa -sisa tanaman maupun hewan (ton/ha)
8. Pupuk anorganik pupuk yang terbuat dengan proses fisika, kimia, atau biologis, pada umumnya pupuk anorganik dibuat oleh pabrik (kg/ha).
9. Benih adalah tanaman atau bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengembang biakkan tanaman (kg/ha).
10. Penyemaian benih adalah kegiatan menyemaikan benih dengan tujuan untuk memindahkan biji benih sehingga dapat di pindah ke tempat penanaman.
11. Dosis pupuk adalah jumlah bobot jenis pupuk yang telah ditentukan untuk keperluan pemupukan tanaman padi dengan satuan (ton/ha) untuk pupuk organik, sedangkan dosis untuk pupuk anorganik menyesuaikan dengan rekomendasi yang telah ditentukan pada setiap kemasan pupuk.
12. Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang bertujuan untuk menyuburkan tanah. Pupuk majemuk yang seringkali digunakan petani yaitu terdiri dari pupuk Urea, ZA, dan NPK (kg/ha).
13. Biaya input merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi pada setiap musim tanam yang meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, mesin, peralatan dan lain-lain (Rp).
14. Obat-obatan adalah suatu bahan atau paduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan fisik dan psikis pada tanaman. Obat-obatan yang digunakan yaitu akarisida. bakterisida dan fungisida yang digunakan sesuai dengan hama yang menyerang tanaman padi.
15. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan bersih dengan biaya produksi (Rp).
16. Alokasi adalah penentuan banyaknya uang (biaya) yang disediakan untuk suatu keperluan.
17. Pembiayaan untuk usahatani MT1 diperoleh dari hasil usahatani pada MT3. pembiayaan untuk usahatani pada MT2 diperoleh dari hasil usahatani padi

pada MT1, dan pembiayaan untuk usahatani pada MT3 diperoleh dari usahatani pada MT1.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Karang Kliwon

Desa Karang Kliwon merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Luas Desa Karang Kliwon adalah sebesar 105.745 ha dengan luas lahan sawah 65.10 ha. lahan tegal 15.70 ha. lahan bangunan dan pekarangan 21.30 ha. serta lahan untuk kegiatan lainnya sebesar 3.60. Secara umum batas-batas administrasi Desa Karang Kliwon meliputi :

Batas Utara : Kedawung Wetan

Batas Selatan : Desa Bandaran

Batas Barat : Desa Bandaran

Batas Timur : Desa Kambanganrejo

Desa Karang Kliwon terletak tidak cukup jauh dari ibu kota Kabupaten Pasuruan. Jarak antara Desa Karang Kliwon dengan ibu kota kecamatan adalah 3 km. sedangkan jarak antara Desa Karang Kliwon dengan ibu kota Kabupaten Pasuruan adalah 18 km. Desa Karang Kliwon memiliki empat dusun yaitu Dusun Pesantren, Dusun Krajan, Dusun Karang Asem, dan Dusun Baran. Fasilitas sarana dan prasarana seperti jalan untuk menghubungkan Desa Karang Kliwon dengan daerah lain sudah memadai. Akses jalan penghubung berupa jalan aspal dan ada sebagian berupa jalan paving, selain itu kendaraan umum juga mudah ditemukan, sehingga aktivitas sosial ekonomi dapat dilakukan dengan baik.

4.1.2 Penggunaa Lahan

Desa Karang Kliwon memiliki luas wilayah 105.745 Ha. Luas wilayah tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa jenis berdasarkan penggunaan lahan. Secaram umum, penggunaan tanah di Desa Karang Kliwon berupa tanah pemukiman, tanah persawahan, tanah perkebunan, tanah kuburan, tanah pekarangan, dan perkantoran. Data luas wilayah Desa Karang Kliwon berdasarkan jenis penggunaan lahan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan di Desa Karang Kliwon Tahun 2019

Uraian	Luas (Ha)
Pemukiman	16.469
Persawahan	45.105
Perkebunan	24.054
Kuburan	2.003
Pekarangan	17.109
Perkantoran	1.005
Jumlah	105.745

Sumber : Profil Desa Karang Kliwon 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa potensi terbesar dari Desa Karang Kliwon yaitu sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan luas wilayah yang mendominasi yaitu persawahan dan perkebunan. Area yang digunakan untuk area persawahan lebih besar dibanding area lainnya yaitu sebesar 45.054 Ha. Area persawahan yang ada di Desa Karang Kliwon pada umumnya digunakan untuk sawah tadah hujan, sawah irigasi setengah teknis dan sawah irigasi teknis. Penggunaan lahan terluas kedua adalah untuk perkebunan yaitu seluas 24.054 Ha. Sebagian wilayah Desa Karang Kliwon berupa pemukiman dan untuk prasarana lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Karang Kliwon merupakan desa yang memiliki potensi di bidang pertanian dimana salah satu komoditas yang dihasilkan adalah padi.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Karang Kliwon mayoritas adalah penduduk asli dengan sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Berdasarkan dari penyebaran suku, penduduk di Desa Karang Kliwon berasal dari suku Jawa. Jumlah penduduk di Desa Karang Kliwon adalah sebesar 2.082 jiwa. Jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 1.033 jiwa sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 1.049 jiwa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Karang Kliwon didominasi oleh penduduk perempuan. Hal tersebut dapat diketahui dari selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yaitu 16 jiwa, sehingga dapat dikatakan bahwa potensi tenaga kerja perempuan lebih besar dari pada laki-laki. Tenaga kerja laki-laki pada bidang usahatani dalam hal ini lebih dibutuhkan meskipun penduduk berjenis

perempuan mendominasi. Tenaga kerja laki-laki banyak dibutuhkan untuk kegiatan pengolahan tanah pada usahatani padi, sedangkan tenaga kerja perempuan juga dibutuhkan pada proses penanamanpadi.

Penduduk di Desa Karang Kliwon terdiri atas beberapa umur. Golongan umur tersebut nantinya sangat penting untuk mengetahui jumlah penduduk yang termasuk dalam umur produktif. Jumlah penduduk yang produktif tersebut yang nantinya berpotensi dalam mengembangkan pembangunan Desa Karang Kliwon. Adapun sebaran jumlah penduduk menurut golongan umur dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Karang Kliwon Menurut Kelompok Umur Tahun 2019

No	Usia (Tahun)	Jumlah
1	01- 05	127
2	06-13	298
3	14-18	267
4	19-25	326
5	26-45	482
6	46-57	351
7	58-Keatas	231
Jumlah		2.082

Sumber : Profil Desa Karang Kliwon 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Karang Kliwon mayoritas berada pada kelompok usia produktif berusia 26-45 tahun sejumlah 482 jiwa. Penduduk dengan jumlah terbanyak kedua adalah pada usia 46-57 tahun yaitu sejumlah 351 jiwa. Penduduk dengan jumlah terbanyak ketiga yaitu pada kelompok usia 19-25 tahun sejumlah 326 jiwa. Kemudian sisanya adalah kelompok usia 1-5 tahun, 6-13 tahun, 14-18 tahun, dan pada usia 58 ke atas. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Desa Karang Kliwon memadai. Jumlah usia produktif yang lebih banyak dapat mendukung pengembangan potensi desa melalui beberapa sektor, khususnya sektor pertanian. Kelompok umur produktif lebih mudah untuk menerima inovasi dan mengadopsinya sehingga berpengaruh pada peningkatan produksi pertanian. Usia produktif ditinjau dari segi fisik lebih cepat, kuat, dan mampu bekerja dalam jangka waktu yang lebih lama, serta lebih ulet dan teliti dalam bekerja sehingga produksi dapat meningkat apabila kelompok sumberdaya manusia yang berumur produktif tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Adanya mata pencaharian bagi masyarakat dapat memudahkan untuk memperoleh penghasilan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mata pencaharian penduduk di Desa Karang Kliwon digolongkan dalam beberapa bidang. Sebanyak 1117 tercatat telah bekerja. Adapun sebaran penduduk yang telah bekerja berdasarkan bidang mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Desa Karang Kliwon Menurut Mata Pencaharian Tahun 2019

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Negeri Sipil	49
2	Karyawan	14
3	Polri/TNI	1
4	Swasta	28
5	Wiraswasta/pedagang	74
6	Petani	562
7	Buruh Tani	267
8	Jasa	100
9	Pensiunan	22
Jumlah		1.117

Sumber : Profil Desa Karang Kliwon 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Karang Kliwon yaitu sebagai petani dengan jumlah 562 jiwa. Mayoritas mata pencaharian penduduk yang kedua yaitu buruh tani dengan jumlah 267 jiwa. Adapun mata pencaharian lainnya yaitu jasa, wiraswasta, pensiun, swasta, pegawai negeri sipil, pensiunan, dan polri/TNI yang keseluruhan berjumlah 1.117 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Karang Kliwon memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, sektor pertanian berpotensi untuk dikembangkan dengan jumlah penduduk yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada, sehingga mendukung penduduk untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui peningkatan hasil pertanian.

4.2 Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Usahatani padi di Desa Karang Kliwon memiliki tiga musim tanam (MT) dalam waktu satu tahun yaitu pada MT1, MT2, dan MT3. Keberhasilan usahatani padi di Desa Karang Kliwon ditentukan melalui beberapa hal. Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan dapat diperoleh secara maksimal dengan cara mengalokasikan biaya yang dikeluarkan secara baik, sehingga dapat menekan biaya yang dikeluarkan tanpa mengurangi kualitas produksi yang dihasilkan. Usahatani padi menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi padi dapat ditutupi dengan penerimaan yang dihasilkan, sedangkan apabila penerimaan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka usahatani padi mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi tidak mampu tertutupi oleh penerimaan yang diperoleh.

Adanya usahatani padi di Desa Karang Kliwon dipengaruhi adanya perbedaan musim. Musim penghujan di Desa Karang Kliwon seringkali menimbulkan banjir, sehingga menyebabkan adanya kerusakan pada tanaman padi. Serangan hama dan penyakit pada musim penghujan meningkat, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi usahatani padi. Adanya perbedaan musim tersebut juga mempengaruhi biaya usahatani yang dikeluarkan sebagai usaha petani untuk menjaga kondisi tanaman. Usahatani usim tanam 1 (MT1) usahatani padi di Desa Karang Kliwon terjadi pada musim penghujan. Upaya yang dilakukan petani pada musim penghujan yaitu pemberian pestisida dan obat-obatan yang lebih banyak. Usahatani padi di Desa Karang Kliwon membutuhkan berbagai macam biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh setiap petani, dengan menghasilkan produksi padi yang tinggi maka pendapatan yang diperoleh setiap petani padi semakin besar. Hasil analisis rata-rata biaya usahatani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1, MT2, dan MT3 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rata-rata Biaya Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3.

Uraian	Nilai (Rp/Ha)			Persentase (%)		
	MT1	MT2	MT3	MT1	MT2	MT3
Biaya benih	388.607	388.607	388.607	6	7	7
Biaya pupuk	1.158.012	1.158.012	1.158.012	19	20	20
Biaya pestisida	624.840	456.150	456.150	10	8	8
Biaya tenaga kerja	2.682.307	2.682.307	2.682.307	44	45	45
Total biaya variabel	4.853.766	4.685.076	4.685.076	80	79	79
Pajak lahan	288.036	288.036	288.036	5	5	5
Biaya pengairan	-	50.000	50.000	-	1	1
Sewa traktor	303.409	303.409	303.409	5	5	5
Sewa treser	308.966	308.966	308.966	5	5	5
Penyusutan alat	298.194	298.194	298.194	5	5	5
Total biaya tetap	1.198.605	1.248.605	1.248.605	20	21	21
Total biaya	6.052.371	5.933.681	5.933.681	100	100	100
Total biaya tunai	5.754.177	5.635.487	5.635.487	95	95	95

Sumber : Analisa Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel dalam usahatani padi di Desa Karang Kliwon meliputi penjumlahan dari rata-rata biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Terdapat perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani pada MT1, MT2, dan MT3. Adapun perbedaan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pestisida dan biaya pengairan. Biaya pestisida pada MT1 lebih banyak sebagai upaya petani untuk menanggulangi adanya serta serangan hama dan penyakit pada musim penghujan yang juga seringkali menyebabkan banjir, sedangkan biaya pestisida pada MT2 dan MT3 lebih kecil dibanding MT1. Biaya pengairan pada MT2 dan MT3 dibutuhkan karena memasuki musim kemarau, sedangkan pada MT1 petani tidak mengeluarkan biaya pengairan karena memasuki musim penghujan.

Rata-rata persentase total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1 yaitu sebesar 80%, pada MT2 sebesar 79% dan pada MT3 sebesar 79% dari total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata biaya tetap dalam usahatani padi di Desa Karang Kliwon meliputi penjumlahan biaya pajak

lahan, biaya pengairan, sewa traktor, sewa treser, dan penyusutan alat. Persentase untuk rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani padi yaitu sebesar 20% pada MT1, sebesar 21% pada MT2, dan sebesar 21% pada MT3 dari total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1, MT2, dan MT3 yaitu sebesar Rp 388.607/ha. Benih yang digunakan oleh petani padi dapat diperoleh dari kios pertanian yang ada di sekitar daerah setempat. Beberapa petani padi juga memperoleh benih dari hasil usahataniya dengan demikian petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk kebutuhan benih. Berdasarkan dari 29 responden, petani yang menggunakan benih Mekongga sebanyak 13 orang dan petani yang menggunakan benih Inpari 32 sebanyak 16 orang. Sebanyak 10 orang petani yang menggunakan benih jenis Inpari 32 dengan memanfaatkan hasil panen. Petani menggunakan varietas Mekongga dan Inpari 32 selama MT1, MT2 dan MT3.

Rata-rata biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani padi di Desa Karang Kliwon pada setiap MT1, MT2, dan MT3 yaitu sebesar Rp1.158.012/ha. Pupuk yang digunakan oleh 29 petani responden yaitu pupuk Urea, ZA, dan Phonska. Pupuk kandang tidak digunakan oleh petani karena dianggap kurang memberikan efek yang nyata terhadap tanaman. Petani biasa membeli pupuk pada kios terdekat atau tokoh pertanian di daerah setempat. Pemberian pupuk pada MT1, MT2, dan MT3 memiliki takaran yang sama.

Selama proses pertumbuhan, tanaman padi memerlukan pestisida untuk melindungi tanaman dari gangguan hama. Adapun biaya pestisida yang dikeluarkan petani padi pada MT1 yaitu Rp624.840/ha, pada MT2 Rp456.150/ha, dan pada MT3 sebesar Rp456.150/ha. Pestisida yang digunakan yaitu berbentuk cair dan padat, namun yang lebih sering digunakan adalah jenis pestisida cair. Pestisida yang digunakan yaitu insektisida, herbisida, nematisida dan fungisida. Petani memperoleh pestisida dengan membelinya di tokoh terdekat dan kios pertanian di sekitar daerah setempat. Pengeluaran biaya untuk pestisida pada MT1 lebih besar dikarenakan memasuki musim penghujan dengan kondisi lahan sawah yang rentan terkena banjir, serangan hama dan penyakit yang lebih banyak.

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi di Desa Karang Kliwon pada masing-masing MT1, MT2, dan MT3 yaitu sebesar Rp2.682.307/ha. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan yaitu seperti biaya pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan. Biaya penanaman dan penyiangan lebih banyak dikeluarkan petani dibanding biaya lainnya, dikarenakan memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga untuk kegiatan pasca panen seperti tenaga kerja pengangkutan dan penjemuran, sehingga tidak memerlukan biaya. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani padi pada MT1, MT2, dan MT3 tidak mengalami perubahan baik pada jumlah tenaga kerja maupun pada upah yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan petani atau pemiliklahan telah memiliki kesepakatan dengan buruh tani untuk mengerjakan usahatani baik dari proses pengolahan tanah hingga panen.

Rata-rata biaya tetap dianalisa dari penjumlahan biaya pajak lahan, biaya pengairan, sewa traktor, sewa treser dan penyusutan alat. Biaya penyusutan alat dalam hal ini merupakan biaya penyusutan alat dan mesin pertanian yang meliputi sprayer (alat penyemprot), cangkul, dan sabit, terpal sebagai alas untuk menjemur padi dan karung untuk menampung hasil panen. Terdapat adanya biaya pengairan pada MT2 dan MT3 dikarenakan memasuki musim kemarau petani memerlukan pengairan yang lebih. Adapun biaya yang dikeluarkan untuk pengairan pada MT2 dan MT3 yaitu sebesar Rp50.000/ha.

Biaya pajak yang dikeluarkan petani padi untuk satu kali musim panen rata-rata sebesar Rp288.036/ha. Biaya sewa traktor yang dikeluarkan petani pada MT1, MT2, dan MT3 rata-rata sebesar Rp303.409/ha. Rata-rata biaya sewa treser yang dikeluarkan petani pada MT1, MT2, dan MT3 sebesar Rp308.966/ha. Biaya penyusutan alat dihitung pada setiap tahun dan setiap penggunaan per musim tanam (empat bulan sekali). Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani padi pada masing-masing MT1, MT2, dan MT3 yaitu sebesar Rp298.194/ha. Adapun rata-rata total biaya usahatani yang dikeluarkan petani padi di Desa Karang Kliwon yaitu sebesar Rp6.052.371/ha pada MT1, sebesar Rp5.933.681/ha pada MT2 dan MT3. Setelah mengetahui rata-rata biaya yang

dikeluarkan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata produksi padi untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan petani.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon

No.	Uraian	Jumlah		
		MT1	MT2	MT3
1	Rata-rata produksi (ton/ha)	5,1	5,4	5,8
2	Rata-rata harga jual (Rp/kg)	4.000	4.500	5.000
3	Rata-rata penerimaan (Rp/ha)	20.544.828	24.372.466	28.856.897

Sumber : Analisa Data Primer, 2019

Rata-rata penerimaan usahatani padi di Desa Karang Kliwon diperoleh dari rata-rata produksi dikali dengan rata-rata harga GKP pada masing-masing musim tanam. Produksi padi yang dihasilkan dijual dalam bentuk gabah basah atau gabah kering panen (GKP) dengan sistem tebasan. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata produksi padi yang dihasilkan petani pada MT1 yaitu sebesar 5,1ton/ha dengan rata-rata harga jual GKP sebesar Rp4.000/kg, dari produksi dan harga jual tersebut didapatkan rata-rata total penerimaan (TR) yang diperoleh pada MT1 yaitu sebesar Rp20.544.828/ha. Produksi padi yang dihasilkan petani padi pada musim tanam 2 yaitu sebesar 5,4ton/ha dengan rata-rata harga jual Rp4.500/kg dari produksi dan harga jual tersebut didapatkan rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani pada musim tanam 2 yaitu sebesar Rp24.372.466/ha. Produksi padi yang dihasilkan petani pada musim tanam 3 yaitu sebesar 5,8ton/ha dengan rata-rata harga jual sebesar Rp5.000/kg dari produksi dan harga jual tersebut didapatkan rata-rata total penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp28.856.897/ha.

Besar pendapatan petani padi dapat diketahui melalui total penerimaan yang diperoleh lalu dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh pada MT1, MT2, dan MT3 dikarenakan adanya perbedaan produksi yang dihasilkan pada masing-masing musim tanam, serta adanya perbedaan harga GKP pada masing-masing musim. Adanya perbedaan hasil produksi dikarenakan pada MT1 terjadi musim penghujan yang menimbulkan peningkatan serangan hama dan terdapat beberapa lahan sawah yang terendam banjir. Perbedaan harga juga terjadi berdasarkan

kualitas gabah yang dihasilkan. Adapun pendapatan petani padi pada MT1, MT2, dan MT3 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Analisis Perhitungan Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3

No	Uraian	Rata-rata (Rp)		
		MT1	MT2	MT3
1	Total Penerimaan (TR)	20.544.828	24.372.466	28.856.897
2	Total Biaya (TC)	6.052.371	5.933.681	5.933.681
3	Pendapatan	14.492.457	18.438.785	22.923.216

Sumber: Analisa Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang didapatkan dari hasil produksi adalah Rp20.544.828/ha pada MT1, Rp24.372.466/ha pada MT2, dan sebesar Rp28.856.897/ha pada MT3. Hasil ini diperoleh dari rata-rata produksi GKP dengan rata-rata harga GKP yang diterima petani. Harga yang diterima petani berbeda-beda pada setiap musim dikarenakan adanya perbedaan kualitas dan kuantitas gabah yang dihasilkan. Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan rata-rata yang diterima pada usahatani padi di Desa Karang Kliwon yaitu sebesar Rp14.492.457/ha pada MT1, sebesar Rp18.438.785/ha pada MT2, dan sebesar Rp22.923.216/ha pada MT3. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini diterima, yaitu usahatani padi di Desa Karang Kliwon dikatakan menguntungkan.

4.3 Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Tujuan dari adanya kegiatan usahatani adalah untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dan menguntungkan. Pendapatan yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam melakukan kegiatan usahatani dan kebutuhan non usahatani. Pendapatan dari hasil usahatani digunakan untuk memenuhi kegiatan usahatani berupa biaya usahatani. Menurut Matheus (2019), biaya usahatani terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang harus dibayar dengan uang seperti sarana produksi ushatani, sedangkan biaya yang diperhitungkan meliputi

peneluaran tidak tunai seperti sewa lahan dan penyusutan sarana produksi. Biaya yang dianalisis untuk alokasi usahatani pada penelitian ini yaitu biaya tunai meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pajak, biaya pengairan, sewa traktor dan sewa treser. Adapun rata-rata biaya tunai usahatani padi pada MT1, MT2 dan MT3 dapat dilihat pada Tabel 4.4. Persentase alokasi usahatani padi untuk biaya tunai dihitung dengan cara membagi biaya tunai dengan pendapatan dan dikali dengan 100%. Adapun sisa pendapatan yang diperoleh dimanfaatkan untuk kegiatan non usahatani berupa konsumsi pangan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Persentase rata-rata alokasi pendapatan petani padi pada MT1, MT2, MT3 di Desa Karang Kliwon

MT	Kegiatan usahatani (%)	Kegiatan non usahatani (%)		
		Primer	Sekunder	Tersier
1	40	60	-	-
2	39	61	-	-
3	31	69	-	-

Sumber: Analisa Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata alokasi pendapatan petani pada MT1 digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya tunai usahatani sebesar 40% dan kebutuhan non usahatani sebesar 60% berupa konsumsi pangan sebagai kebutuhan primer. Rata-rata alokasi pendapatan petani pada MT2 digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya tunai usahatani selanjutnya sebesar 39% dan untuk memenuhi kebutuhan primer berupa konsumsi pangan sebesar 61%. Rata-rata alokasi usahatani padi pada MT3 digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya tunai usahatani yaitu sebesar 31% dan untuk kebutuhan primer berupa konsumsi pangan sebesar 69%. Petani di Desa Karang Kliwon mengutamakan alokasi pendapatan mereka untuk modal usahatani selanjutnya dan sisa hasil panen yang diperoleh dimanfaatkan untuk konsumsi pangan. Jenis kebutuhan lain petani diperoleh dari kegiatan non usahatani yang dilakukan oleh petani padi dan anggota keluarganya. Berdasarkan data dari 29 responden, terdapat 5 petani yang melakukan kegiatan non usahatani yaitu dengan menjadi pedagang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan non pangan, maupun untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

BAB. 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1 yaitu sebesar Rp6.052.371/ha pada MT2 sebesar Rp5.933.681/ha dan pada MT3 yaitu sebesar Rp5.933.681/ha, dimana komponen biaya variabel tertinggi yaitu biaya tenaga kerja sebesar 44% pada MT1 dan sebesar 45% pada MT2 dan MT3. Biaya terendah yaitu biaya pengairan sebesar 0% dari total biaya pada MT1 dan sebesar 1% pada MT2 dan sebesar 1% pada MT3. Rata-rata total penerimaan petani padi di Desa Karang Kliwon sebesar Rp20.544.828/ha pada MT1, sebesar Rp24.372.466/ha pada MT2, dan sebesar Rp28.856.897/ha pada MT3, sehingga didapatkan rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Karang Kliwon pada MT1 sebesar Rp14.492.457/ha. Rata-rata pendapatan pada MT2 sebesar Rp18.438.785/ha dan pada MT3 sebesar Rp22.923.216/ha. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi di Desa Karang Kliwon menguntungkan.
2. Pendapatan petani di alokasikan untuk kegiatan usahatani berupa biaya tunai usahatani dan untuk non kegiatan usahatani berupa konsumsi pangan. Adapun rata-rata alokasi untuk kegiatan usahatani yaitu sebesar 40% pada MT1, 39% pada MT2 dan sebesar 31% pada MT3. Adapun rata-rata alokasi untuk kegiatan usahatani yaitu sebesar 60% pada MT1, 61% pada MT2, dan sebesar 69% pada MT3.

5.2 Saran

1. Musim tanam 1 (MT1) usahatani padi di Desa Karang Kliwon memasuki musim penghujan yang seringkali menyebabkan banjir serta meningkatnya serangan hama dan penyakit. Sebaiknya pemerintah dan masyarakat memperbaiki drainase untuk mencegah adanya genangan air.
2. Sebaiknya petani mengurangi biaya tenaga kerja untuk pengolahan tanah pada MT1 karena memasuki musim penghujan tekstur tanah lebih mudah untuk diolah, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien.

3. Pendapatan petani padi pada MT1 lebih rendah dibanding MT2 dan MT3. Adapun pendapatan tertinggi yaitu pada MT3. Sebaiknya petani mengalokasikan pendapatan pada MT3 untuk merotasi varietas padi yang digunakan karena adanya varietas yang sama menyebabkan peningkatan serangan hama sehingga hal tersebut dapat mengatasi permasalahan hama dan penyakit pada MT1 dan petani dapat memaksimalkan produksi dan pendapatannya.



DAFTAR PUSATAKA

- Adiguno, R.. L. Sihombing dan A.T. hutajulu. 2014. Analisis Akses Pangan di Provinsi Sumatera Utara. *Agroekonomi*. (4):1 : 1-13.
- Arifin, I. 2007. *Mmebuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung : Setia Purnama Inves.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aulia, A.N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 M Dpl di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus: Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Bogor. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Bachtiar, R. 1976. *Ilmu Usahatani*. Surabaya : Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2019. *Luas Panen dan Produksi Padi di Jawa Timur 2018*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2019. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Provinsi Jawa Timur : Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. 2018. *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2018*. Kabupaten Pasuruan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. 2018. *Kecamatan Grati Dalam Angka 2018*. Kabupaten Pasuruan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan.
- Barokah, U., W. Rahayu., M. T. Sundari. 2014. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Pad di Kabupaten Karanganyar. *Agric*. 26 (1) : 12-19
- Datau, E. F. A., Y, Saleh., dan A, Murtisari. 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrenesia*. 2(1):2-9.
- Dwiastuti, R. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang : UB Press
- Frick, H. 2008. *Pedoman Karya Ilmiah*. Yogyakarta : Kanisius

- Geasti, 2018. Analisis Struktur Biaya. Titik Impas Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung. Agribisnis.
- Gustiyan, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat : Jakarta.
- Listiana, R., A. Setiyadi dan S. Imam Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 3(1) :50-58.
- Handayanto, E., Nurul Muddarisna dan Amrullah Fiqri. 2017. *Pengelolaan Kesuburan Tanah*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Harahap, S. M. S., Y, Maryunianta., dan M, Jufri. 2017. Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Keluarga Petani (Kasus : Desa Purbatua Dolok, Kecamatan, Padangbolak Tenggara, Kabupaten, Padang Lawas Utara). *Skripsi*. Sumatera. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera.
- Hariati., M. A. Limi., dan S. A. Fyka. 2018. Analisis Pendapatan Dan Kontribusi Usahatani Padi Gogo (*Oryza Sativa* L.) Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Desa Bubu Kecamatan Kambowa Kabupaten Buton Utara. *Ilmiah Agribisnis*. 3(5):130-134.
- Hariyati, Y. 2007. *Ekonomi Mikro*. Jember: CSS.
- Haryanto, T., N. Hidayati., W. Djoewito. 2009. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis : Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grasindo
- Immanullah, M. N. 2017. *Petani Dalam Perdagangan Internasional*. Jakarta : Pustaka Hanif.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2019. *Data Lima Tahun Terakhir*. Jakarta.
- Kriyantono, R. 2008. *Teknik Praktis riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kurniawan, P. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Matheus, R. 2019. *Pertanian Terpadu : Model Rancangbangun & Penerapan Pada Zona garoekosistem Lahan Kering*. Yogyakarta : Deepublish.
- Maulida, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Malang : UB Press.
- Munizar, A., D, Tangakesalu. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Sistem Hambur Benih Langsung Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis*. 7 (1) : 51- 58. Issn : 2338-3011
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nisa, W. 2017. Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). *Skripsi*. Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Olo, M. E., C. B. D. Pakasi., dan C. Talumingan. 2018. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Mapanget Kecamatan Talawaan Minahasa Utara. *Agri-SosioEkonomi*. 14(2): 247 – 254. ISSN 1907– 4298
- Pandiangan, L. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Trebaru*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia)
- Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan. *Jumlah Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Grati tahun 2019*.
- Pemerintah Kecamatan Grati. Balai Penyuluhan Kecamatan Grati. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Desa Tahun 2019*.
- Pemerintah Desa Karang Kliwon. *Profil Desa Karang Kliwon 2019*.
- Pratama, P. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromar Kabupaten Sigi. *Agrotekbis* 2 (1) : 107-113.
- Pratiwi, C. A., D. S. Gunawan., dan Istiqomah. 2018. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Dan Kelayakan Rumah Tangga Tani Di Desa Sambeng Kulon Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *JSEP*. 2(1):33-45.
- Pulungan, J. S. 2013. *Efisiensi Kerja Dalam Pekerjaan Rumah Tangga*. Jakarta : Kencana.

- Purwono, M. S dan H. Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Depok : Penebar Swadaya.
- Roidah, I. S. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Musim Hujan Dan Musim Kemarau (Studi Kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Agribisnis Fakultas Pertanian*. 11(3):45-55.
- Sari, L.P. 2017. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi dan Non Usahatani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Epil Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. ISBN : 978-979-587-748-6. 443-449.
- Soekartawi., A. Soeharjo., J. L. Dillon., J. B. Hardaker. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : UI-Press.
- Setiawan, I. 2012. *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan. Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Simanjuta, L. 2005. *Usahatani Terpadu PATI (Padi. Azolla. Tiktok. dan Ikan)*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2010. *Mikro Ekonomi Edisi ke Tiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Ke Empat Belas*. Rajawali Press: Jakarta.
- Soetrisno. 1992. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset
- Soetriono. 2010. *Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Talumingan, C. 1996. Alokasi Pendapatan Petani Kelapa dalam Hubungannya dengan Pemasaran yang Berlaku di Minahasa. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.

A. Data Identitas Responden Petani Padi di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur (Tahun)	Alamat (Dusun)	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan utama	Pekerjaan sampingan	Status	Luas lahan (Ha)	Jenis lahan
1	Kadun	Pria	70	Karangasem	2	Pedagang	Petani	Pemilik	0,50	Sawah
2	Kasan	Pria	63	Pesantren	2	Petani	-	Pemilik	0,20	Sawah
3	Komisa	Wanita	48	Pesantren	3	Petani	-	Penggarap	0,10	Sawah
4	Toyib	Pria	60	Baran	4	Petani	-	Pemilik	0,35	Sawah
5	Romli	Pria	64	Krajan	2	Petani	-	Penggarap	0,15	Sawah
6	Khatin	Wanita	62	Krajan	2	Petani	-	Pemilik	0,15	Sawah
7	Mislan	Pria	41	Baran	4	Petani	-	Pemilik	0,50	Sawah
8	Rifa'i	Pria	75	Baran	2	Petani	-	Pemilik	0,20	Sawah
9	Siyamah	Wanita	44	Baran	3	Petani	-	Pemilik	0,15	Sawah
10	Khalija	Wanita	42	Karangasem	4	Pedagang	Petani	Pemilik	0,20	Sawah
11	Nur	Pria	45	Krajan	6	Petani	-	Penggarap	0,15	Sawah
12	Dewi	Wanita	44	Pesantren	6	Petani	-	Pemilik	0,12	Sawah
13	Supriono	Pria	55	Krajan	4	Petani	-	Pemilik	0,33	Sawah
14	Arseyah	Wanita	60	Baran	2	Petani	-	Penggarap	0,35	Sawah
15	Sodiqun	Pria	50	Pesantren	3	Petani	Buruh tani	Penggarap	0,12	Sawah
16	Khasan	Pria	63	Krajan	2	Petani	-	Pemilik	0,25	Sawah
17	Ansori	Pria	46	Karangasem	3	Pedagang	Petani	Pemilik	0,50	Sawah
18	Musayaroh	Wanita	50	Karangasem	3	Petani	-	Pemilik	0,15	Sawah
19	Zulaikha	Wanita	50	Karangasem	3	Petani	-	Pemilik	0,15	Sawah
20	Supiaten	Pria	84	Pesantren	7	Petani	Buruh	Pemilik	0,15	Sawah

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur (Tahun)	Alamat (Dusun)	Jumlah anggota keluarga	Pekerjaan utama	Pekerjaan sampingan	Status	Luas lahan (Ha)	Jenis lahan
21	Slamet	Pria	41	Pesantren	5	Pengajar	Petani	Pemilik	0,17	Sawah
22	Imam	Pria	43	Krajan	2	Petani	-	Pemilik	0,15	Sawah
23	Tasrifah	Wanita	42	Pesantren	4	Petani	-	Pemilik	0,20	Tegalan
24	Saipa	Wanita	50	Pesantren	2	Pedagang	Petani	Pemilik	0,12	Sawah
25	Abdul	Pria	60	Baran	2	Petani	-	Pemilik	0,25	Sawah
26	Jinan	Pria	55	Krajan	2	Petani	-	Pemilik	0,12	Sawah
27	Akhmad	Pria	64	Pesantren	4	Petani	Buruh tani	Pemilik	0,25	Sawah
28	Nukhan	Pria	65	Krajan	3	Petani	-	Pemilik	0,33	Sawah
29	Sadi	Pria	52	Baran	4	Petani	Buruh	Pemilik	0,30	Sawah

B1. Data Konversi Biaya Sprayer Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Spayer(Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	450.000	1	5	30.000	60.000
2.	Kasan	0,20	145.000	1	6	8.056	40.278
3.	Komisa	0,10	145.000	1	6	8.056	80.556
4.	Toyib	0,35	225.000	1	6	12.500	35.714
5.	Romli	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
6.	Khatin	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
7.	Mislan	0,50	450.000	1	6	25.000	50.000
8.	Rifa'i	0,20	145.000	1	6	8.056	40.278
9.	Siyamah	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
10.	Khalija	0,20	145.000	1	6	8.056	40.278
11.	Nur	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
12.	Dewi	0,12	145.000	1	5	9.667	80.556
13.	Supriono	0,33	225.000	1	5	15.000	45.455
14.	Arseyah	0,35	225.000	1	5	15.000	42.857
15.	Sodiqun	0,12	145.000	1	5	9.667	80.556
16.	Khasan	0,25	145.000	1	6	8.056	32.222
17.	Ansori	0,50	450.000	1	6	25.000	50.000
18.	Musayaroh	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
19.	Zulaikha	0,15	145.000	1	6	8.056	53.704
20.	Supiaten	0,15	145.000	1	5	9.667	64.444
21.	Slamet	0,17	145.000	1	5	9.667	56.863

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Spayer (Rp/Ha)
22.	Imam	0,15	145.000	1	5	9.667	64.444
23.	Tasrifah	0,20	145.000	1	6	8.056	40.278
24.	Saipa	0,12	145.000	1	6	8.056	67.130
25.	Abdul	0,25	145.000	1	6	8.056	32.222
26.	Jinan	0,12	145.000	1	6	8.056	67.130
27.	Akhmad	0,25	145.000	1	5	9.667	38.667
28.	Nukhan	0,33	225.000	1	5	15.000	45.455
29.	Sadi	0,30	225.000	1	5	15.000	50.000
Rata-rata		0,23	190.345	1	6	26.897	143.665

B2. Data Konversi Biaya Cangkul Usahatan Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya penyusutan (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	160.000	1	4	13.333	26.666
2.	Kasan	0,20	150.000	1	3	16.667	83.335
3.	Komisa	0,10	150.000	1	3	16.667	166.670
4.	Toyib	0,35	150.000	1	3	16.667	46.668
5.	Romli	0,15	150.000	1	5	10.000	66.000
6.	Khatin	0,15	150.000	1	4	12.500	82.500
7.	Mislan	0,50	160.000	1	5	10.667	21.334
8.	Rifa'i	0,20	140.000	1	3	15.556	77.78
9.	Siyamah	0,15	150.000	1	3	10.000	66.000
10.	Khalija	0,20	150.000	1	4	12.500	62.500
11.	Nur	0,15	150.000	1	4	12.500	82.500
12.	Dewi	0,12	140.000	1	5	9.333	77.464
13.	Supriono	0,33	150.000	1	5	10.000	30.000
14.	Arseyah	0,35	150.000	1	5	10.000	38.000
15.	Sodiqun	0,12	140.000	1	5	9.333	77.4639
16.	Khasan	0,25	150.000	1	4	12.500	50.000
17.	Ansori	0,50	160.000	1	3	17.778	35.556
18.	Musayaroh	0,15	140.000	1	3	15.556	102.670
19.	Zulaikha	0,15	140.000	1	3	15.556	102.670
20.	Supiaten	0,15	140.000	1	5	9.333	61.598
21.	Slamet	0,17	140.000	1	5	9.333	54.131

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya penyusutan (Rp/Ha)
22.	Imam	0,15	140.000	1	5	9.333	61.598
23.	Tasrifah	0,20	140.000	1	4	11.667	58.335
24.	Saipa	0,12	140.000	1	4	11.667	96.836
25.	Abdul	0,25	150.000	1	3	16.667	66.668
26.	Jinan	0,12	150.000	1	3	16.667	138.336
27.	Akhmad	0,25	140.000	1	5	9.333	37.332
28.	Nukhan	0,33	160.000	1	5	10.667	32.001
29.	Sadi	0,30	150.000	1	5	10.000	33.000
Rata-rata		0,23				12.705	66.745

B3. Data Konversi Biaya Sabit Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	70.000	1	4	5.833	11.666
2.	Kasan	0,20	70.000	1	3	7.778	38.890
3.	Komisa	0,10	70.000	1	3	7.778	77.780
4.	Toyib	0,35	70.000	1	3	7.778	21.778
5.	Romli	0,15	70.000	1	5	4.667	30.802
6.	Khatin	0,15	70.000	1	4	5.833	38.498
7.	Mislan	0,50	70.000	1	5	4.667	9.334
8.	Rifa'i	0,20	70.000	1	3	7.778	38.890
9.	Siyamah	0,15	70.000	1	3	7.778	51.335
10.	Khalija	0,20	70.000	1	4	5.833	29.165
11.	Nur	0,15	70.000	1	4	5.833	38.498
12.	Dewi	0,12	65.000	1	5	4.333	35.964
13.	Supriono	0,33	70.000	1	5	4.667	14.001
14.	Arseyah	0,35	70.000	1	5	4.667	17.735
15.	Sodiqun	0,12	60.000	1	5	4.000	33.200
16.	Khasan	0,25	70.000	1	4	5.833	23.332
17.	Ansori	0,50	70.000	1	3	7.778	15.556
18.	Musayaroh	0,15	65.000	1	3	7.222	47.665
19.	Zulaikha	0,15	60.000	1	3	6.667	44.002
20.	Supiaten	0,15	65.000	1	5	4.333	28.598

21.	Slamet	0,17	65.000	1	5	4.333	25.131
No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Penyusutan (Rp/Ha)
22.	Imam	0,15	65.000	1	5	4.333	28.598
23.	Tasrifah	0,20	60.000	1	4	5.000	25.000
24.	Saipa	0,12	60.000	1	4	5.000	41.500
25.	Abdul	0,25	70.000	1	3	7.778	31.112
26.	Jinan	0,12	65.000	1	3	7.222	59.943
27.	Akhmad	0,25	70.000	1	5	4.667	18.668
28.	Nukhan	0,33	70.000	1	5	4.667	14.001
29.	Sadi	0,30	70.000	1	5	4.667	15.401
Rata-rata		0,23				5.818	31.243

B4. Data Konversi Biaya Terpal Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Terpal (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	165.000	1	3	18.333	26.666
2.	Kasan	0,20	135.000	1	3	15.000	83.335
3.	Komisa	0,10	135.000	1	3	15.000	166.670
4.	Toyib	0,35	165.000	1	3	18.333	46.668
5.	Romli	0,15	135.000	1	3	15.000	66.000
6.	Khatin	0,15	135.000	1	3	15.000	82.500
7.	Mislan	0,50	165.000	1	3	18.333	21.334
8.	Rifa'i	0,20	135.000	1	3	15.000	77.780
9.	Siyamah	0,15	135.000	1	3	15.000	110.002
10.	Khalija	0,20	135.000	1	3	15.000	62.500
11.	Nur	0,15	135.000	1	3	15.000	82.500
12.	Dewi	0,12	135.000	1	3	15.000	77.464
13.	Supriono	0,33	135.000	1	3	15.000	30.000
14.	Arseyah	0,35	165.000	1	3	18.333	38.000
15.	Sodiqun	0,12	135.000	1	3	15.000	77.4639
16.	Khasan	0,25	135.000	1	3	15.000	50.000
17.	Ansori	0,50	165.000	1	3	18.333	35.556
18.	Musayaroh	0,15	135.000	1	3	15.000	102.670
19.	Zulaikha	0,15	135.000	1	3	15.000	102.670
20.	Supiaten	0,15	135.000	1	3	15.000	61.598
21.	Slamet	0,17	135.000	1	3	15.000	54.131

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Terpal (Rp/Ha)
22.	Imam	0,15	135.000	1	3	15.000	61.598
23.	Tasrifah	0,20	135.000	1	3	15.000	58.335
24.	Saipa	0,12	135.000	1	3	15.000	96.836
25.	Abdul	0,25	135.000	1	3	15.000	66.668
26.	Jinan	0,12	135.000	1	3	15.000	138.336
27.	Akhmad	0,25	135.000	1	3	15.000	37.332
28.	Nukhan	0,33	135.000	1	3	15.000	32.001
29.	Sadi	0,30	135.000	1	3	15.000	33.000
Rata-rata		0,23				15.575	68.263

B5. Data Konversi Biaya Karung Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Karung(Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	2.000	30	2	10.000	20.000
2.	Kasan	0,20	2.000	24	2	8.000	40.000
3.	Komisa	0,10	2.000	16	2	5.333	53.330
4.	Toyib	0,35	2.000	32	2	10.667	29.868
5.	Romli	0,15	2.000	25	2	8.333	54.998
6.	Khatin	0,15	2.000	16	2	5.333	35.198
7.	Mislan	0,50	2.000	23	2	7.667	15.334
8.	Rifa'i	0,20	2.000	27	2	9.000	45.000
9.	Siyamah	0,15	2.000	16	2	5.333	35.198
10.	Khalija	0,20	2.000	14	2	4.667	23.335
11.	Nur	0,15	2.000	13	2	4.333	28.598
12.	Dewi	0,12	2.000	17	2	5.667	47.036
13.	Supriono	0,33	2.000	23	2	7.667	23.001
14.	Arseyah	0,35	2.000	15	2	5.000	19.000
15.	Sodiqun	0,12	2.000	25	2	8.333	69.164
16.	Khasan	0,25	2.000	36	2	12.000	48.000
17.	Ansori	0,50	2.000	15	2	5.000	10.000
18.	Musayaroh	0,15	2.000	11	2	3.667	24.202
19.	Zulaikha	0,15	2.000	14	2	4.667	30.802
20.	Supiaten	0,15	2.000	10	2	3.333	21.998
21.	Slamet	0,17	2.000	13	2	4.333	25.131

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Kuantitas	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Biaya Karung(Rp/Ha)
22.	Imam	0,15	2.000	10	2	3.333	21.998
23.	Tasrifah	0,20	2.000	12	2	4.000	20.000
24.	Saipa	0,12	2.000	16	2	5.333	44.264
25.	Abdul	0,25	2.000	12	2	4.000	16.000
26.	Jinan	0,12	2.000	16	2	5.333	44.264
27.	Akhmad	0,25	2.000	24	2	8.000	32.000
28.	Nukhan	0,33	2.000	19	2	6.333	18.999
29.	Sadi	0,30	2.000	7	2	2.333	7.699
Rata-rata		0,23				6.103	31.187

B6. Data Konversi Biaya Sewa Traktor Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nilai (Rp)	Biaya Traktor (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	100.000	200.000
2.	Kasan	0,20	50.000	250.000
3.	Komisa	0,10	50.000	500.000
4.	Toyib	0,35	100.000	280.000
5.	Romli	0,15	-	-
6.	Khatin	0,15	-	-
7.	Mislan	0,50	100.000	200.000
8.	Rifa'i	0,20	-	-
9.	Siyamah	0,15	50.000	330.000
10.	Khalija	0,20	50.000	250.000
11.	Nur	0,15	-	-
12.	Dewi	0,12	50.000	415.000
13.	Supriono	0,33	100.000	300.000
14.	Arseyah	0,35	50.000	190.000
15.	Sodiqun	0,12	100.000	415.000
16.	Khasan	0,25	50.000	200.000
17.	Ansori	0,50	50.000	100.000
18.	Musayaroh	0,15	50.000	330.000
19.	Muslikha	0,10	50.000	330.000
20.	Supiaten	0,15	-	-
21.	Slamet	0,17	50.000	290.000
22.	Imam	0,15	-	-
23.	Tasrifah	0,20	50.000	250.000
24.	Saipa	0,12	-	-
25.	Abdul	0,25	50.000	200.000
26.	Jinan	0,12	50.000	415.000
27.	Akhmad	0,25	50.000	200.000
28.	Nukhan	0,33	150.000	450.000
29.	Sadi	0,30	50.000	165.000
Rata-rata		0,23	65.909	303.409

B7. Data Konversi Biaya Sewa Treser Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nilai (Rp/MT)	Biaya Treser (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	100.000	200.000
2.	Kasan	0,20	50.000	250.000
3.	Komisa	0,10	-	-
4.	Toyib	0,35	100.000	280.000
5.	Romli	0,15	100.000	660.000
6.	Khatin	0,15	100.000	660.000
7.	Mislan	0,50	100.000	200.000
8.	Rifa'i	0,20	-	-
9.	Siyamah	0,15	50.000	330.000
10.	Khalija	0,20	50.000	250.000
11.	Nur	0,15	50.000	330.000
12.	Dewi	0,12	50.000	415.000
13.	Supriono	0,33	100.000	300.000
14.	Arseyah	0,35	100.000	380.000
15.	Sodiqun	0,12	50.000	415.000
16.	Khasan	0,25	-	-
17.	Ansori	0,50	100.000	200.000
18.	Musayaroh	0,15	-	-
19.	Zulaikha	0,15	50.000	330.000
20.	Supiaten	0,15	-	-
21.	Slamet	0,17	50.000	290.000
22.	Imam	0,15	100.000	660.000
23.	Tasrifah	0,20	50.000	250.000
24.	Saipa	0,12	100.000	830.000
25.	Abdul	0,25	100.000	400.000
26.	Jinan	0,12	100.000	830.000
27.	Akhmad	0,25	50.000	200.000
28.	Nukhan	0,33	100.000	300.000
29.	Sadi	0,30	-	-
Rata-rata		0,23	78.261	308.966

B8. Data Konversi Biaya Pajak Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nilai (Rp/MT)	Biaya Pajak(Ha)
1.	Kadun	0,50	167.000	334.000
2.	Kasan	0,20	25.000	125.000
3.	Komisa	0,10	33.500	335.000
4.	Toyib	0,35	100.000	280.000
5.	Romli	0,15	50.000	330.000
6.	Khatin	0,15	50.000	330.000
7.	Mislan	0,50	167.000	334.000
8.	Rifa'i	0,20	67.000	335.000
9.	Siyamah	0,15	50.000	330.000
10.	Khalija	0,20	67.000	335.000
11.	Nur	0,15	25.000	165.000
12.	Dewi	0,12	50.000	415.000
13.	Supriono	0,33	100.000	300.000
14.	Arseyah	0,35	100.000	380.000
15.	Sodiqun	0,12	25.000	207.500
16.	Khasan	0,25	83.000	332.000
17.	Ansori	0,50	165.000	330.000
18.	Musayaroh	0,15	50.000	330.000
19.	Zulaikha	0,15	50.000	330.000
20.	Supiaten	0,15	33.000	217.800
21.	Slamet	0,17	67.000	388.600
22.	Imam	0,15	20.000	132.000
23.	Tasrifah	0,20	28.000	140.000
24.	Saipa	0,12	33.500	278.050
25.	Abdul	0,25	85.000	340.000
26.	Jinan	0,12	42.000	348.600
27.	Akhmad	0,25	67.000	268.000
28.	Nukhan	0,33	100.000	300.000
29.	Sadi	0,30	25.000	82.500
Rata-rata		0,23	66.379	288.036

B9. Data Biaya Pengairan Usahatani Padi Pada MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pengairan(Rp/Ha/MT)
1.	Kadun	0,50	50.000
2.	Kasan	0,20	50.000
3.	Komisa	0,10	50.000
4.	Toyib	0,35	50.000
5.	Romli	0,15	50.000
6.	Khatin	0,15	50.000
7.	Mislan	0,50	50.000
8.	Rifa'i	0,20	50.000
9.	Siyamah	0,15	50.000
10.	Khalija	0,20	50.000
11.	Nur	0,15	50.000
12.	Dewi	0,12	50.000
13.	Supriono	0,33	50.000
14.	Arseyah	0,35	50.000
15.	Sodiqun	0,12	50.000
16.	Khasan	0,25	50.000
17.	Ansori	0,50	50.000
18.	Musayaroh	0,15	50.000
19.	Zulaikha	0,15	50.000
20.	Supiaten	0,15	50.000
21.	Slamet	0,17	50.000
22.	Imam	0,15	50.000
23.	Tasrifah	0,20	50.000
24.	Saipa	0,12	50.000
25.	Abdul	0,25	50.000
26.	Jinan	0,12	50.000
27.	Akhmad	0,25	50.000
28.	Nukhan	0,33	50.000
29.	Sadi	0,30	50.000
Rata-rata		0,23	50.000

B10. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Benih Usahatani Padi Pada MT1, MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Benih (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	20	11.000	220.000	40	440.000
2.	Kasan	0,20	8	-	-	40	-
3.	Komisa	0,10	4	25.000	100.000	40	1.000.000
4.	Toyib	0,35	12	11.000	132.000	34	369.600
5.	Romli	0,15	6	-	-	40	-
6.	Khatin	0,15	6	-	-	40	-
7.	Mislan	0,50	20	25.000	500.000	40	1.000.000
8.	Rifa'i	0,20	7	11.000	77.000	35	385.000
9.	Siyamah	0,15	6	11.000	66.000	40	440.000
10.	Khalija	0,20	8	11.000	88.000	40	440.000
11.	Nur	0,15	6	11.000	66.000	40	440.000
12.	Dewi	0,12	4	-	-	34	-
13.	Supriono	0,33	13	11.000	143.000	39	429.000
14.	Arseyah	0,35	10	25.000	250.000	38	950.000
15.	Sodiqun	0,12	4	-	-	34	-
16.	Khasan	0,25	9	-	-	36	-
17.	Ansori	0,50	20	25.000	500.000	40	1.000.000
18.	Musayaroh	0,15	5	11.000	55.000	33	363.000
19.	Zulaikha	0,15	6	-	-	40	0
20.	Supiaten	0,15	6	11.000	66.000	40	440.000
21.	Slamet	0,17	6	-	-	35	-
22.	Imam	0,15	6	11.000	66.000	40	440.000
23.	Tasrifah	0,20	8	25.000	200.000	40	1.000.000
24.	Saipa	0,12	4.5	-	-	38	-

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Benih (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
25.	Abdul	0,25	8	11.000	88.000	32	352.000
26.	Jinan	0,12	4	11.000	44.000	32	352.000
27.	Akhmad	0,25	8	-	-	32	-
28.	Nukhan	0,33	13	11.000	143.000	39	429.000
29.	Sadi	0,30	12	25.000	300.000	40	1.000.000
Rata-rata		0,23	8.60	10.103	107.034	38	388.607

B11. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk Urea Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	100	2.500	250.000	200	500.000
2.	Kasan	0,20	40	2.500	100.000	200	500.000
3.	Komisa	0,10	20	2.500	50.000	200	500.000
4.	Toyib	0,35	70	2.500	175.000	200	500.000
5.	Romli	0,15	33	2.500	82.500	220	550.000
6.	Khatin	0,15	30	2.500	75.000	200	500.000
7.	Mislan	0,50	100	2.500	250.000	200	500.000
8.	Rifa'i	0,20	40	2.500	100.000	200	500.000
9.	Siyamah	0,15	35	2.500	87.500	233	583.333
10.	Khalija	0,20	42	2.500	105.000	210	525.000
11.	Nur	0,15	32	2.500	78.750	210	525.000
12.	Dewi	0,12	25	2.500	63.000	210	525.000
13.	Supriono	0,33	70	2.500	175.000	212	530.303
14.	Arseyah	0,35	68	2.500	170.000	194	485.714
15.	Sodiqun	0,12	23	2.500	57.500	192	479.167
16.	Khasan	0,25	48	2.500	120.000	192	480.000
17.	Ansori	0,50	97	2.500	242.500	194	485.000
18.	Musayaroh	0,15	29	2.500	73.125	195	487.500
19.	Zulaikha	0,15	29	2.500	73.125	195	487.500
20.	Supiaten	0,15	29	2.500	73.125	195	487.500
21.	Slamet	0,17	34	2.500	85.000	200	500.000
22.	Imam	0,15	30	2.500	75.000	200	500.000
23.	Tasrifah	0,20	40	2.500	100.000	200	500.000
24.	Saipa	0,12	24	2.500	60.000	200	500.000

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
25.	Abdul	0,25	58	2.500	143.750	230	575.000
26.	Jinan	0,12	28	2.500	69.000	230	575.000
27.	Akhmad	0,25	58	2.500	143.750	230	575.000
28.	Nukhan	0,33	76	2.500	189.750	230	575.000
29.	Sadi	0,30	70	2.500	175.000	233	583.333
	Rata-rata	0,23	47	2.500	118.703	207	517.736

B12. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk ZA Usahatan Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	50	2.000	100.000	100	200.000
2.	Kasan	0,20	20	2.000	40.000	100	200.000
3.	Komisa	0,10	10	2.000	20.000	100	200.000
4.	Toyib	0,35	35	2.000	70.000	100	200.000
5.	Romli	0,15	14	2.000	28.500	95	190.000
6.	Khatin	0,15	14	2.000	28.500	95	190.000
7.	Mislan	0,50	48	2.000	95.000	95	190.000
8.	Rifa'i	0,20	19	2.000	38.000	95	190.000
9.	Siyamah	0,15	14	2.000	28.500	95	190.000
10.	Khalija	0,20	19	2.000	38.000	95	190.000
11.	Nur	0,15	15	2.000	30.000	100	200.000
12.	Dewi	0,12	12	2.000	24.000	100	200.000
13.	Supriono	0,33	33	2.000	66.000	100	200.000
14.	Arseyah	0,35	35	2.000	70.000	100	200.000
15.	Sodiqun	0,12	12	2.000	24.000	100	200.000
16.	Khasan	0,25	25	2.000	50.000	100	200.000
17.	Ansori	0,50	50	2.000	100.000	100	200.000
18.	Musayaroh	0,15	15	2.000	30.000	100	200.000
19.	Zulaikha	0,15	15	2.000	30.000	100	200.000
20.	Supiaten	0,15	15	2.000	30.000	100	200.000
21.	Slamet	0,17	20	2.000	39.440	116	232.000
22.	Imam	0,15	17	2.000	34.800	116	232.000
23.	Tasrifah	0,20	23	2.000	46.400	116	232.000
24.	Saipa	0,12	13	2.000	26.880	112	224.000

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
25.	Abdul	0,25	28	2.000	56.000	112	224.000
26.	Jinan	0,12	13	2.000	26.880	112	224.000
27.	Akhmad	0,25	25	2.000	50.000	100	200.000
28.	Nukhan	0,33	33	2.000	66.000	100	200.000
29.	Sadi	0,30	30	2.000	60.000	100	200.000
	Rata-rata	0,23	23	2.000	46.445	102	203.724

B13. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pupuk Phonska Usahatani Padi Pada MT1, MT2, dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	75	3.000	225.000	150	450.000
2.	Kasan	0,20	30	3.000	90.000	150	450.000
3.	Komisa	0,10	15	3.000	45.000	150	450.000
4.	Toyib	0,35	53	3.000	157.500	150	450.000
5.	Romli	0,15	23	3.000	67.500	150	450.000
6.	Khatin	0,15	23	3.000	67.500	150	450.000
7.	Mislan	0,50	63	3.000	187.500	125	375.000
8.	Rifa'i	0,20	25	3.000	75.000	125	375.000
9.	Siyamah	0,15	19	3.000	56.250	125	375.000
10.	Khalija	0,20	25	3.000	75.000	125	375.000
11.	Nur	0,15	19	3.000	56.250	125	375.000
12.	Dewi	0,12	15	3.000	45.000	125	375.000
13.	Supriono	0,33	50	3.000	148.500	150	450.000
14.	Arseyah	0,35	53	3.000	157.500	150	450.000
15.	Sodiqun	0,12	19	3.000	55.800	155	465.000
16.	Khasan	0,25	39	3.000	116.250	155	465.000
17.	Ansori	0,50	78	3.000	232.500	155	465.000
18.	Musayaroh	0,15	23	3.000	69.750	155	465.000
19.	Zulaikha	0,15	23	3.000	67.500	150	450.000
20.	Supiaten	0,15	23	3.000	67.500	150	450.000
21.	Slamet	0,17	26	3.000	76.500	150	450.000
22.	Imam	0,15	23	3.000	67.500	150	450.000
23.	Tasrifah	0,20	30	3.000	90.000	150	450.000

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total (Rp)	Pupuk (Kg/Ha)	Total (Rp/Ha)
24.	Saipa	0,12	18	3.000	54.000	150	450.000
25.	Abdul	0,25	38	3.000	112.500	150	450.000
26.	Jinan	0,12	18	3.000	54.000	150	450.000
27.	Akhmad	0,25	38	3.000	112.500	150	450.000
28.	Nukhan	0,33	50	3.000	148.500	150	450.000
29.	Sadi	0,30	45	3.000	135.000	150	450.000
Rata-rata		0,23	33	3.000	100.459	146	436.552

B14. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pestisida Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total (Rp)	Pestisida (Botol/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	8	47.600	380.800	16	761.600
2.	Kasan	0,20	7	19.000	133.000	35	665.000
3.	Komisa	0,10	2	30.000	60.000	20	600.000
4.	Toyib	0,35	7	30.500	213.500	20	597.800
5.	Romli	0,15	3	29.000	87.000	20	574.200
6.	Khatin	0,15	3	29.000	87.000	20	574.200
7.	Mislan	0,50	8	44.500	356.000	16	712.000
8.	Rifa'i	0,20	1	60.000	60.000	5	300.000
9.	Siyamah	0,15	3	34.000	102.000	20	673.200
10.	Khalija	0,20	5	30.000	150.000	25	750.000
11.	Nur	0,15	3	34.000	102.000	20	673.200
12.	Dewi	0,12	3	20.000	60.000	25	498.000
13.	Supriono	0,33	6	39.500	237.000	18	711.000
14.	Arseyah	0,35	5	30.500	152.500	19	579.500
15.	Sodiqun	0,12	4	20.000	80.000	33	664.000
16.	Khasan	0,25	4	37.500	150.000	16	600.000
17.	Ansori	0,50	8	47.500	380.000	16	760.000
18.	Musayaroh	0,15	4	37.500	150.000	26	990.000
19.	Zulaiikha	0,15	4	16.500	66.000	26	435.600
20.	Supiaten	0,15	2	25.000	50.000	13	330.000
21.	Slamet	0,17	3	18.000	54.000	17	313.200
22.	Imam	0,15	2	60.000	120.000	13	792.000
23.	Tasrifah	0,20	2	25.000	50.000	10	250.000

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total (Rp)	Pestisida (Botol/Ha)	Total (Rp/Ha)
24.	Saipa	0,12	3	38.500	115.500	25	958.650
25.	Abdul	0,25	4	40.000	160.000	16	640.000
26.	Jinan	0,12	7	30.000	210.000	58	1.743.000
27.	Akhmad	0,25	5	27.500	137.500	20	550.000
28.	Nukhan	0,33	2	30.000	60.000	6	180.000
29.	Sadi	0,30	4	18.500	74.000	13	244.200
	Rata-rata	0,23	4	33.641	142.890	20	624.840

B15. Data Konversi Kebutuhan dan Biaya Pestisida Usahatani Padi Pada MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total (Rp)	Pestisida (Botol/Ha)	Total (Rp/Ha)
1.	Kadun	0,50	7	47.600	47.607	14	666.400
2.	Kasan	0,20	6	19.000	19.006	30	570.000
3.	Komisa	0,10	1	30.000	30.001	10	300.000
4.	Toyib	0,35	6	30.500	30.506	17	512.400
5.	Romli	0,15	2	29.000	29.002	13	382.800
6.	Khatin	0,15	2	29.000	29.002	13	382.800
7.	Mislan	0,50	7	44.500	44.507	14	623.000
8.	Rifa'i	0,20	-	-	-	-	-
9.	Siyamah	0,15	2	34.000	34.002	13	448.800
10.	Khalija	0,20	4	30.000	30.004	20	600.000
11.	Nur	0,15	2	34.000	34.002	13	448.800
12.	Dewi	0,12	2	20.000	20.002	17	332.000
13.	Supriono	0,33	5	39.500	39.505	15	592.500
14.	Arseyah	0,35	4	30.500	30.504	15	463.600
15.	Sodiqun	0,12	3	20.000	60.000	25	500.000
16.	Khasan	0,25	3	37.500	37.503	12	450.000
17.	Ansori	0,50	7	47.500	47.507	14	665.000
18.	Musayaroh	0,15	3	37.500	37.503	20	742.500
19.	Zulaikha	0,15	3	16.500	16.503	20	326.700
20.	Supiaten	0,15	1	25.000	25.001	7	165.000
21.	Slamet	0,17	2	18.000	36.000	12	208.800
22.	Imam	0,15	1	60.000	60.000	7	396.000
23.	Tasrifah	0,20	1	25.000	25.000	5	125.000

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pestisida (Botol)	Harga (Rp/Botol)	Total (Rp)	Pestisida (Botol/Ha)	Total (Rp/Ha)
24.	Saipa	0,12	2	38.500	77.000	17	639.100
25.	Abdul	0,25	3	40.000	120.000	12	480.000
26.	Jinan	0,12	6	30.000	180.000	50	1.494.000
27.	Akhmad	0,25	4	27.500	110.000	16	440.000
28.	Nukhan	0,33	1	30.000	30.000	3	90.000
29.	Sadi	0,30	3	18.500	55.500	10	183.150
Rata-rata		0,23	3	32.700	47.203	15	456.150

B16. Data Konversi Biaya Tenaga Kerja Kebutuhan dan Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan M3

No.	Nama	LL (Ha)	Pergunaan Tenaga Kerja (HOK)						Total HOK	Total Upah (Rp)	Total (Rp/Ha)
			Pengolahan lahan	Penanaman	Pemupukan	Penyiangan	Penyemprotan	Pemanenan			
1	Kadun	0,50	3	19	1	2	1	5	31	1.150.000	2.300.000
2	Kasan	0,20	4	6	1	1	1	4	17	690.000	3.450.000
3	Komisa	0,10	1	4	1	1	1	2	10	150.000	1.500.000
4	Toyib	0,35	1	20	1	4	1	6	33	290.000	812.000
5	Romli	0,15	5	7	1	10	1	3	27	635.000	4.191.000
6	Khatin	0,15	1	7	1	10	1	2	22	540.000	3.564.000
7	Mislan	0,50	3	20	1	1	1	5	31	1.105.000	2.210.000
8	Rifa'i	0,20	6	7	1	10	1	3	28	795.000	3.975.000
9	Siyamah	0,15	2	8	1	25	1	1	38	760.000	2.300.000
10	Khalija	0,20	1	7	1	8	1	2	20	550.000	2.750.000
11	Nur	0,15	3	8	1	25	1	1	39	500.000	3.300.000
12	Dewi	0,12	1	2	1	1	1	3	9	219.000	1.817.700
13	Supriono	0,33	2	4	1	20	1	4	32	125.000	375.000
14	Arseyah	0,35	1	20	1	4	1	6	33	215.000	817.000
15	Sodiqun	0,12	1	5	1	5	1	3	16	775.000	6.432.500
16	Khasan	0,25	1	5	2	1	1	3	13	615.000	2.460.000
17	Ansori	0,50	3	20	1	10	2	5	41	129.000	258.000
18	Musayaroh	0,15	6	7	3	8	1	5	30	450.000	2.970.000
19	Zulaikha	0,15	1	3	1	1	1	2	9	160.000	1.056.000
20	Supiaten	0,15	1	3	1	1	1	3	10	950.000	3.460.000
21	Slamet	0,17	1	4	2	6	1	2	16	784.000	4.547.200
22	Imam	0,15	1	6	1	1	1	3	13	270.000	1.782.000
23	Tasrifah	0,20	1	6	1	1	1	3	13	380.000	1.900.000
24	Saipa	0,12	5	5	3	12	4	3	32	550.000	3.760.000
25	Abdul	0,25	1	7	1	5	1	3	18	940.000	3.760.000

No.	Nama	LL (Ha)	Pergunaan Tenaga Kerja (HOK)						Total HOK	Total Upah (Rp)	Total (Rp/Ha)
			Pengolahan lahan	Penanaman	Pemupukan	Penyiangan	Penyemprotan	Pemanenan			
26	Jinan	0,12	1	5	1	1	1	3	12	375.000	3.112.500
27	Akhmad	0,25	7	10	1	10	1	3	32	1.046.000	4.184.000
28	Nukhan	0,33	1	4	1	50	1	5	62	1.350.000	4.050.000
29	Sadi	0,30	1	3	1	1	1	2	9	210.000	693.000
Rata-rata		0,23								589.214	2.682.307

B17. Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	4.000	3,00	6	24.000.000
2	Kasan	0,20	4.000	1,20	6	24.000.000
3	Komisa	0,10	4.000	0,60	6	24.000.000
4	Toyib	0,35	4.000	1,80	5	20.160.000
5	Romli	0,15	4.000	0,70	5	18.480.000
6	Khatin	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
7	Mislan	0,50	4.000	3,00	6	24.000.000
8	Rifa'i	0,20	4.000	1,20	6	24.000.000
9	Siyamah	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
10	Khalija	0,20	4.000	1,20	6	24.000.000
11	Nur	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
12	Dewi	0,12	4.000	0,60	5	19.920.000
13	Supriono	0,33	4.000	1,80	5,4	21.600.000
14	Arseyah	0,35	4.000	1,90	7,2	28.880.000
15	Sodiqun	0,12	4.000	0,64	5	19.920.000
16	Khasan	0,25	4.000	1,20	4,8	19.200.000
17	Ansori	0,50	4.000	3,00	6,3	24.000.000
18	Musayaroh	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
19	Zulaikha	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
20	Supiaten	0,15	4.000	0,63	4,2	16.632.000
21	Slamet	0,17	4.000	0,70	4,1	16.240.000
22	Imam	0,15	4.000	0,60	4	15.840.000
23	Tasrifah	0,20	4.000	1,20	6	24.000.000
24	Saipa	0,12	4.000	0,60	5	19.920.000
25	Abdul	0,25	4.000	1,30	5,2	20.800.000
26	Jinan	0,12	4.000	0,60	5	19.920.000
27	Akhmad	0,25	4.000	1,20	4,8	19.200.000
28	Nukhan	0,33	4.000	1,90	5,7	22.800.000
29	Sadi	0,30	4.000	1,80	5,9	23.760.000
Rata-rata		0,23	4.000	1,22	5,1	20.544.828

B18. Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT2 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	4.500	3,1	6,2	27.900.000
2	Kasan	0,20	4.500	1,2	6,0	27.000.000
3	Komisa	0,10	4.500	0,7	6,5	29.250.000
4	Toyib	0,35	4.500	1,9	5,3	23.940.000
5	Romli	0,15	4.500	0,8	5,0	22.275.000
6	Khatin	0,15	4.500	0,6	4,2	19.008.000
7	Mislan	0,50	4.500	3,1	6,2	27.900.000
8	Rifa'i	0,20	4.500	1,3	6,5	29.250.000
9	Siyamah	0,15	4.500	0,6	4,2	18.711.000
10	Khalija	0,20	4.500	1,3	6,5	29.250.000
11	Nur	0,15	4.500	0,7	4,4	19.602.000
12	Dewi	0,12	4.500	0,7	5,4	24.277.500
13	Supriono	0,33	4.500	1,8	5,5	24.840.000
14	Arseyah	0,35	4.500	2	7,4	33.516.000
15	Sodiqun	0,12	4.500	0,6	5,2	23.530.500
16	Khasan	0,25	4.500	1,3	5,2	23.400.000
17	Ansori	0,50	4.500	3,1	6,2	27.900.000
18	Musayaroh	0,15	4.500	0,6	4,2	19.008.000
19	Zulaikha	0,15	4.500	0,7	4,4	19.602.000
20	Supiaten	0,15	4.500	0,7	4,3	19.305.000
21	Slamet	0,17	4.500	0,7	4,2	18.792.000
22	Imam	0,15	4.500	0,6	4,1	18.414.000
23	Tasrifah	0,20	4.500	1,3	6,5	29.250.000
24	Saipa	0,12	4.500	0,6	5,3	23.904.000
25	Abdul	0,25	4.500	1,4	5,6	25.200.000
26	Jinan	0,12	4.500	0,6	5,3	23.904.000
27	Akhmad	0,25	4.500	1,3	5,2	23.400.000
28	Nukhan	0,33	4.500	2,0	6,0	27.000.000
29	Sadi	0,30	4.500	1,9	6,1	27.472.500
Rata-rata		0,23	4.500	1,3	5,4	24.372.466

B19. Total Penerimaan Usahatani Padi Pada MT3 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Ton)	Produksi (Ton/Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	5.000	3,2	6,4	32.000.000
2	Kasan	0,20	5.000	1,2	6,0	30.000.000
3	Komisa	0,10	5.000	0,7	7,0	35.000.000
4	Toyib	0,35	5.000	2,0	5,6	28.000.000
5	Romli	0,15	5.000	0,8	5,3	26.400.000
6	Khatin	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
7	Mislan	0,50	5.000	3,2	6,4	32.000.000
8	Rifa'i	0,20	5.000	1,4	7,0	35.000.000
9	Siyamah	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
10	Khalija	0,20	5.000	1,4	7,0	35.000.000
11	Nur	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
12	Dewi	0,12	5.000	0,7	5,8	29.050.000
13	Supriono	0,33	5.000	1,9	5,7	28.500.000
14	Arseyah	0,35	5.000	2,0	7,6	38.000.000
15	Sodiqun	0,12	5.000	0,7	5,8	29.050.000
16	Khasan	0,25	5.000	1,4	5,6	28.000.000
17	Ansori	0,50	5.000	3,2	6,4	32.000.000
18	Musayaroh	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
19	Zulaikha	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
20	Supiaten	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
21	Slamet	0,17	5.000	0,8	4,6	23.200.000
22	Imam	0,15	5.000	0,7	4,6	23.100.000
23	Tasrifah	0,20	5.000	1,4	7,0	35.000.000
24	Saipa	0,12	5.000	0,7	5,8	29.050.000
25	Abdul	0,25	5.000	1,5	6,0	30.000.000
26	Jinan	0,12	5.000	0,7	5,8	29.050.000
27	Akhmad	0,25	5.000	1,4	5,6	28.000.000
28	Nukhan	0,33	5.000	2,1	6,3	31.500.000
29	Sadi	0,30	5.000	1,9	6,3	31.350.000
	Rata-rata	0,23	5.000	1,4	5,8	28.856.897

B20. Total Biaya Usahatani Padi Pada MT1 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp/Ha)	Biaya Tetap (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	4.651.600	878.998	5.530.598
2	Kasan	0,20	5.265.000	995.560	6.260.560
3	Komisa	0,10	4.250.000	1.549.450	5.799.450
4	Toyib	0,35	2.929.400	1.054.982	3.984.382
5	Romli	0,15	5.955.200	1.372.800	7.328.000
6	Khatin	0,15	5.278.200	1.393.696	6.671.896
7	Mislan	0,50	4.987.000	851.336	5.838.336
8	Rifa'i	0,20	5.725.000	699.450	6.424.450
9	Siyamah	0,15	4.561.533	1.318.535	5.880.068
10	Khalija	0,20	5.030.000	1.137.500	6.167.500
11	Nur	0,15	5.513.200	892.096	6.405.296
12	Dewi	0,12	3.415.700	1.731.928	5.147.628
13	Supriono	0,33	2.695.303	1.087.002	3.782.305
14	Arseyah	0,35	3.482.214	1.176.735	4.658.949
15	Sodiqun	0,12	8.240.667	1.543.792	9.784.459
16	Khasan	0,25	4.205.000	803.332	5.008.332
17	Ansori	0,50	3.168.000	776.668	3.944.668
18	Musayaroh	0,15	5.475.500	1.102.207	6.577.707
19	Zulaikha	0,15	2.629.100	1.435.144	4.064.244
20	Supiaten	0,15	5.367.500	589.592	5.957.092
21	Slamet	0,17	6.042.400	1.301.124	7.343.524
22	Imam	0,15	4.196.000	1.163.792	5.359.792
23	Tasrifah	0,20	4.332.000	926.670	5.258.670
24	Saipa	0,12	5.892.650	1.594.986	7.487.636
25	Abdul	0,25	6.001.000	1.220.448	7.221.448
26	Jinan	0,12	6.456.500	2.181.979	8.638.479
27	Akhmad	0,25	5.959.000	913.332	6.872.332
28	Nukhan	0,33	5.884.000	1.237.002	7.121.002
29	Sadi	0,30	3.170.533	443.299	3.613.832
	Rata-rata	0,23	4.853.766	1.1198.605	6.052.371

B21. Total Biaya Usahatani Padi Pada MT2 dan MT3 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Kadun	0,50	4.556.400	878.998	5.435.398
2	Kasan	0,20	5.170.000	910.838	6.080.838
3	Komisa	0,10	3.950.000	1.380.006	5.330.006
4	Toyib	0,35	2.844.000	1.020.696	3.864.696
5	Romli	0,15	5.763.800	1.261.504	7.025.304
6	Khatin	0,15	5.086.800	1.282.400	6.369.200
7	Mislan	0,50	4.898.000	851.336	5.749.336
8	Rifa'i	0,20	5.425.000	614.728	6.039.728
9	Siyamah	0,15	4.337.133	1.306.239	5.643.372
10	Khalija	0,20	4.880.000	1.052.778	5.932.778
11	Nur	0,15	5.288.800	780.800	6.069.600
12	Dewi	0,12	3.249.700	1.563.484	4.813.184
13	Supriono	0,33	2.576.803	1.042.457	3.619.260
14	Arseyah	0,35	3.366.314	1.105.592	4.471.906
15	Sodiqun	0,12	8.076.667	2.769.698	10.846.365
16	Khasan	0,25	4.055.000	735.554	4.790.554
17	Ansori	0,50	3.073.000	776.668	3.849.668
18	Musayaroh	0,15	5.228.000	990.911	6.218.911
19	Zulaikha	0,15	2.520.200	1.323.848	3.844.048
20	Supiaten	0,15	5.202.500	456.036	5.658.536
21	Slamet	0,17	5.938.000	1.183.987	7.121.987
22	Imam	0,15	3.800.000	1.030.236	4.830.236
23	Tasrifah	0,20	4.207.000	841.948	5.048.948
24	Saipa	0,12	5.573.100	1.454.616	7.027.716
25	Abdul	0,25	5.841.000	1.152.670	6.993.670
26	Jinan	0,12	6.207.500	2.041.609	8.249.109
27	Akhmad	0,25	5.849.000	831.999	6.680.999
28	Nukhan	0,33	5.794.000	1.192.457	6.986.457
29	Sadi	0,30	3.109.483	386.600	3.496.083
Rata-rata		0,23	4.685.076	1.248.605	5.933.681

B22. Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 1 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	24.000.000	5.530.598	18.469.402
2	Kasan	0,20	24.000.000	6.175.838	17.824.162
3	Komisa	0,10	24.000.000	5.070.006	18.929.994
4	Toyib	0,35	20.160.000	3.950.096	16.209.904
5	Romli	0,15	18.480.000	7.216.704	11.263.296
6	Khatin	0,15	15.840.000	6.560.600	9.279.400
7	Mislan	0,50	24.000.000	5.278.336	18.721.664
8	Rifa'i	0,20	24.000.000	6.339.728	17.660.272
9	Siyamah	0,15	15.840.000	5.863.372	9.976.628
10	Khalija	0,20	24.000.000	6.082.778	17.917.222
11	Nur	0,15	15.840.000	6.289.600	9.550.400
12	Dewi	0,12	19.920.000	4.979.184	14.940.816
13	Supriono	0,33	21.600.000	3.737.760	17.862.240
14	Arseyah	0,35	28.880.000	4.055.806	24.824.194
15	Sodiqun	0,12	21248000	11.010.365	10.237.635
16	Khasan	0,25	19.200.000	4.940.554	14.259.446
17	Ansori	0,50	24.000.000	3.384.668	20.615.332
18	Musayaroh	0,15	15.840.000	6.466.411	9.373.589
19	Zulaikha	0,15	15.840.000	3.952.948	11.887.052
20	Supiaten	0,15	17688000	5367500	12.320.500
21	Slamet	0,17	16.240.000	7.226.387	9.013.613
22	Imam	0,15	15.840.000	5.221.836	10.618.164
23	Tasrifah	0,20	24.000.000	4.613.948	19.386.052
24	Saipa	0,12	19.920.000	7.347.266	12.572.734

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
25	Abdul	0,25	20.800.000	7.153.670	13.646.330
26	Jinan	0,12	19.920.000	8.511.309	11.408.691
27	Akhmad	0,25	19.200.000	6.790.999	12.409.001
28	Nukhan	0,33	22.800.000	7.076.457	15.723.543
29	Sadi	0,30	23.760.000	2.992.733	20.767.267
Rata-rata		0,23	20.471.724	5.969.279	14.492.457

B23. Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 2 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
1	Kadun	0,50	27.900.000	5.435.398	22.464.602
2	Kasan	0,20	27.000.000	6.080.838	20.919.162
3	Komisa	0,10	29.250.000	5.330.006	23.919.994
4	Toyib	0,35	23.940.000	3.864.696	20.075.304
5	Romli	0,15	22.275.000	7.025.304	15.249.696
6	Khatin	0,15	19.008.000	6.369.200	12.638.800
7	Mislan	0,50	27.900.000	5.749.336	22.150.664
8	Rifa'i	0,20	29.250.000	6.039.728	23.210.272
9	Siyamah	0,15	18.711.000	5.643.372	13.067.628
10	Khalija	0,20	29.250.000	5.932.778	23.317.222
11	Nur	0,15	19.602.000	6.069.600	13.532.400
12	Dewi	0,12	24.277.500	4.813.184	19.464.316
13	Supriono	0,33	24.840.000	3.619.260	21.220.740
14	Arseyah	0,35	33.516.000	4.471.906	29.044.094
15	Sodiqun	0,12	23.530.500	10.846.365	12.684.135
16	Khasan	0,25	23.400.000	4.790.554	18.609.446
17	Ansori	0,50	27.900.000	3.849.668	24.050.332
18	Musayaroh	0,15	19.008.000	6.218.911	12.789.089
19	Zulaikha	0,15	19.602.000	3.844.048	15.757.952
20	Supiaten	0,15	19.305.000	5.658.536	13.646.464
21	Slamet	0,17	18.792.000	7.121.987	11.670.013
22	Imam	0,15	18.414.000	4.830.236	13.583.764
24.	Saipa	0,12	23.904.000	7.027.716	16.876.284
25	Abdul	0,25	25.200.000	6.993.670	18.206.330

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
26	Jinan	0,12	23.904.000	8.249.109	15.654.891
27	Akhmad	0,25	23.400.000	6.680.999	16.719.001
28	Nukhan	0,33	27.000.000	6.986.457	20.013.543
29	Sadi	0,30	27.472.500	3.496.083	23.976.417
Rata-rata		0,23	24.372.466	5.796.134	18.438.785

B24. Pendapatan Usahatani Padi Pada Musim Tanam 3 di Desa Karang Kliwon

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Kadun	0,50	32.000.000	5.435.398	26.564.602
2	Kasan	0,20	30.000.000	6.080.838	23.919.162
3	Komisa	0,10	35.000.000	5.330.006	29.669.994
4	Toyib	0,35	28.000.000	3.864.696	24.135.304
5	Romli	0,15	26.400.000	7.025.304	19.374.696
6	Khatin	0,15	23.100.000	6.369.200	16.730.800
7	Mislan	0,50	32.000.000	5.749.336	26.250.664
8	Rifa'i	0,20	35.000.000	6.039.728	28.960.272
9	Siyamah	0,15	23.100.000	5.643.372	17.456.628
10	Khalija	0,20	35.000.000	5.932.778	29.067.222
11	Nur	0,15	23.100.000	6.069.600	17.030.400
12	Dewi	0,12	29.050.000	4.813.184	24.236.816
13	Supriono	0,33	28.500.000	3.619.260	24.880.740
14	Arseyah	0,35	38.000.000	4.471.906	33.528.094
15	Sodiqun	0,12	29.050.000	10.846.365	18.203.635
16	Khasan	0,25	28.000.000	4.790.554	23.209.446
17	Ansori	0,50	32.000.000	3.849.668	28.150.332
18	Musayaroh	0,15	23.100.000	6.218.911	16.881.089
19	Zulaikha	0,15	23.100.000	3.844.048	19.255.952
20	Supiaten	0,15	23.100.000	5.658.536	17.441.464
21	Slamet	0,17	23.200.000	7.121.987	16.078.013
22	Imam	0,15	23.100.000	4.830.236	18.269.764
23	Tasrifah	0,20	35.000.000	5.048.948	29.951.052
24.	Saipa	0,12	29.050.000	7.027.716	22.022.284

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp/Ha)	Total biaya (Rp/Ha)	Pendapatan (Rp/Ha)
25	Abdul	0,25	30.000.000	6.993.670	23.006.330
26	Jinan	0,12	29.050.000	8.249.109	20.800.891
27	Akhmad	0,25	28.000.000	6.680.999	21.319.001
28	Nukhan	0,33	31.500.000	6.986.457	24.513.543
29	Sadi	0,30	31.350.000	3.496.083	27.853.917
Rata-rata		0,23	6.775.862	5.796.134	23.060.762

C1. Data Alokasi Pendapatan Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Pada MT1, MT2, dan MT3

No	Nama	Musim Tanam 1 (MT1)		Musim Tanam 2 (MT2)		Musim Tanam 3 (MT3)	
		Usahatani (%)	Primer %	Usahatani (%)	Primer %	Usahatani (%)	Primer %
1.	Kadun	29	71	24	76	20	80
2.	Kasan	33	67	29	71	25	75
3.	Komisa	27	73	22	78	18	82
4.	Toyib	23	77	19	81	16	84
5.	Romli	62	38	46	54	37	63
6.	Khatin	68	32	51	49	38	62
7.	Mislan	31	69	26	74	22	78
8.	Rifa'i	34	66	26	74	21	79
9.	Siyamah	56	44	43	57	32	68
10.	Khalija	33	67	26	74	21	79
11.	Nur	63	37	45	55	36	64
12.	Dewi	31	69	25	75	20	80
13.	Supriono	20	80	17	83	15	85
14.	Arseyah	18	82	16	84	13	87
15.	Sodiqun	91	9	75	25	52	48
16.	Khasan	33	67	26	74	21	79
17.	Ansori	18	82	16	84	14	86
18.	Musayaroh	65	35	49	51	37	63
19.	Zulaikha	30	70	24	76	20	80
20.	Supiaten	45	55	68	32	53	47
21.	Slamet	78	22	62	38	45	55
22.	Imam	47	53	36	64	27	73
23.	Tasrifah	26	74	21	79	17	83

No	Nama	Musim tanam 1		Musim tanam 2		Musim tanam 3	
		Usahatani (%)	Primer(%)	Usahatani (%)	Primer(%)	Usahatani (%)	Primer(%)
24.	Saipa	56	44	42	58	32	68
25.	Abdul	51	49	38	62	30	70
26.	Jinan	71	29	52	48	39	61
27.	Akhmad	53	47	40	60	32	68
28.	Nukhan	44	56	35	65	29	71
29.	Sadi	16	84	15	85	13	87
Rata-rata		40	60	39	61	31	69

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN AGRIBISNIS

KUESIONER

Judul : Analisis Pendapatan Dan Alokasi Pendapatan Pada Usahatani Padi

Di Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

Lokasi : Desa Karang Kliwon Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
Jumlah Anggota Keluarga :
Pekerjaan Utama :
Pekerjaan Sampingan :
Status : 1. Petani pemilik
2. Petani penggarap
Luas Lahan : Ha
Milik sendiri : Ha
Sewa : Ha
Jenis lahan : 1. Lahan tegalan
2. Lahan sawah
No. Responden :

PEWAWANCARA

Nama : Dian Lutfiah
NIM : 151510601006
Hari/Tanggal :

I. PENGUSAHAAN PADI

1. Tanaman apa yang anda usahakan ?

Jawab :

2. Mengapa anda lebih memilih berusahatani padi?

Jawab :

3. Apakah ada pekerjaan lain selain berusahatani ?

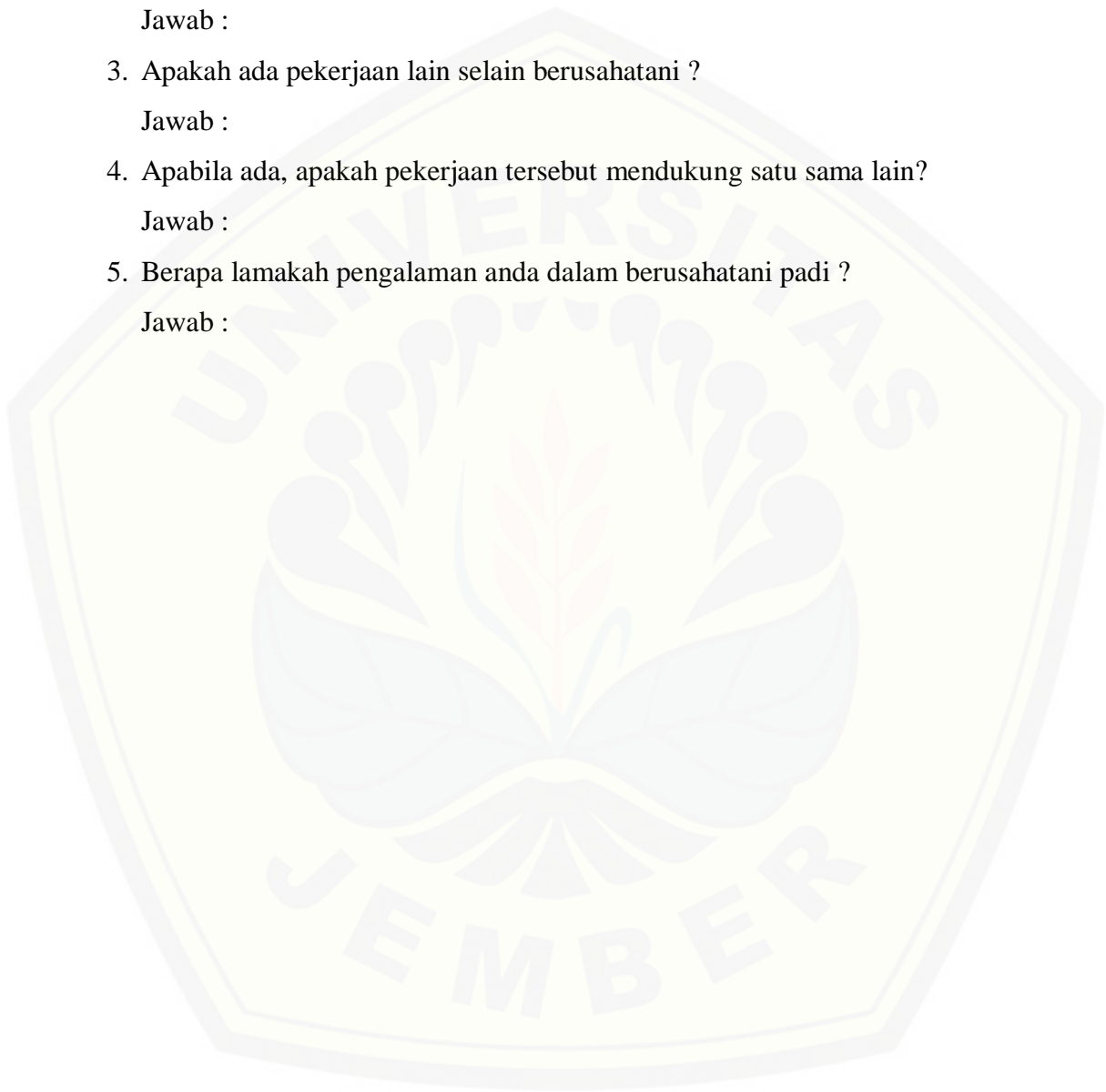
Jawab :

4. Apabila ada, apakah pekerjaan tersebut mendukung satu sama lain?

Jawab :

5. Berapa lamakah pengalaman anda dalam berusahatani padi ?

Jawab :



6. Pembiayaan usahatani

Musim Tanam 1 (MT1)				Musim Tanam 2(MT2)			Musim Tanam 3(MT3)			
No	Uraian	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
A	Sarana Produksi									
1.	Benih									
2.	Pupuk									
	Urea									
	TSP									
	KCL									
	ZA									
	PK									
	Lain-lain									
	Kandang									
									
3.	Pestisida									
	1.....									
	2.....									
	3.....									
	4.....									
	Sub Total Biaya Saprodi									
B.	Tenaga Kerja dan Sewa									
	1. Pengolahan Tanah									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	Sewa alat (traktor)									
	2. Penyemaian									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	3. Penanaman									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	4. Pemupukan									

	Laki-laki									
	Perempuan									
	5. Penyiangan									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	6. Penyemprotan									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	7. Pemanenan									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	8. Pengangkutan									
	Laki-laki									
	Perempuan									
	Biaya bahan bakar									
	9. Pasca panen									
	Sewa Alat treser, dll									
	10. Penjemuran									
	Total Biaya Tenaga kerja									
c.	Biaya lain-lain									
	Biaya Penyutan									
	1. Biaya Sprayer									
	2. Biaya Cangkul									
	3. Biaya Sabit									
	4. Biaya Terpal									
	5. Biaya Pajak									
	6. Biaya Sewa Traktor									
	7. Biaya Sewa Treser									
	8. Biaya Pengairan									
	Total biaya									

7. Produksi dan Penerimaan Padi

No	Musim Tanam 1 (MT1)			Musim Tanam 2 (MT2)			Musim Tanam 3 (MT3)			
	Uraian	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Produksi dan Penerimaan									

8. Pendapatan/Keuntungan

Musim Tanam 1 (MT1)			Musim Tanam 2 (MT2)			Musim Tanam 3 (MT3)		
Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/Keuntungan	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/Keuntungan	Total Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan/Keuntungan

II. TEKNIK BUDIDAYA PADI

No	Kegiatan	Uraian
1.	Persiapan sebelum tanam	
2.	Pembibitan (pemilihan benih, penyemaian dan pemeliharaan..dll)	

3.	Penanaman	
4.	Pemeliharaan (pemupukan, pengaturan air, penyiangan, penyemprotan, dll	
5.	Pemanenan	
6.	Pasca panen	

III. MODAL USAHATANI PADI

1. Dari mana anda memperoleh modal untuk berusahatani?

Jawab : a. Modal sendiri

b. Pinjaman

c. Kerjasama/bagi hasil

2. Apabila mendapatkan dari pinjaman modal, darimana anda mendapatkannya, dan berapa jasa yang harus dibayarkan?

Jawab :

a. Koperasi : Rp

b. Kelompok : Rp

c. Bank : Rp

d. Perseorangan :: Rp

e. Lain-lain : Rp

3. Apakah anda kesulitan dalam menyediakan modal?

Jawab:

4. Apakah pernah mendapatkan bantuan modal dari pemerintah ?

Jawab :

5. Apakah modal tersebut dipergunakan seluruhnya untuk kegiatan usahatani padi?

Jawab :

6. Berapa modal yang harus disediakan bapak dalam satu kali proses produksi ?

Jawab :

7. Apakah bapak melakukan pencatatan keuangan dalam usahatani padi?

a. Ya (Bagaimana menerapkannya)

Jawab :

b. Tidak (Bagaimana mengetahui keuntungan yang diperoleh)

Jawab :

IV. KECUKUPAN INPUT

1. Apakah sarana produksi selalu tersedia dalam jumlah yang cukup ?

Jawab :

2. Apakah ketersediaan sarana produksi selalu sesuai dengan waktu penanaman padi ?

Jawab :

V. PASCA PANEN

1. Bagaimanakah cara anda memanfaatkan hasil panen?

Jawab : a. Dijual

b. Dikonsumsi sendiri

1. Bagaimana cara memasarkan hasil panen padi ?

Jawab :

a. Tebasan

b. Ijon

c. Lain-lain

2. Bagaimanakah pemasaran produk padi yang dihasilkan ?

Jawab :

a. Gabah basah

b. Gabah Kering Giling

c. Beras

3. Siapa yang menentukan harga produk?

Jawab :

4. Apakah harga yang bapak terima sesuai dengan harapan ?

Jawab :

5. Apakah kendala yang anda hadapi dalam pemasaran ?

Jawab :

6. Apabila ada, bagaimana anda mengatasi kendala tersebut ?

Jawab :

VI. ALOKASI USAHATANI PADI

Musim Tanam 1 (MT1)				Musim Tanam 2 (MT2)				Musim Tanam 3 (MT3)			
Kegiatan usahatani	Kegiatan non usahatani			Kegiatan usahatani	Kegiatan non usahatani			Kegiatan usahatani	Kegiatan non usahatani		
	Primer	Sekunder	Tersier		Primer	Sekunder	Tersier		Primer	Sekunder	Tersier

Lampiran E. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Khatin selaku petani responden



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Tasrifah selaku petani responden



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Jinan selaku petani responden



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Dewi selaku petani responden



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Romli selaku petani responden



Gambar 6. Lahan tanaman padi di Desa Karang Kliwon